

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran SMA Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Tuan Sokolangu merupakan satu-satunya sekolah SMA yang berada dikecamatan Gabus, kabupaten Pati hal tersebut yang membuat SMA Islam Tuan Sokolangu sering mendapat julukan SMA 1 Gabus. SMA Islam Tuan Sokolangu adalah salah satu sekolah swasta yang ada di kecamatan Gabus, yang sudah terakreditasi “A”. SMA Islam Tuan Sokolangu terletak di Desa Mojolawaran 04/02 tepatnya di Jl. Gabus-Tlogoayu, Km. 2, Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah. Lokasi SMA Islam Tuan Sokolangu dikelilingi dengan persawahan dan perumahan penduduk yaitu Sebelah utara dan sebelah barat sekolah terdapat persawahan, kemudian sebelah selatan dan timur terdapat perumahan penduduk.<sup>1</sup>

Nama Tuan Sokolangu diambil dari nama sesepuh punden Desa Mojolawaran, yang ketika itu awal pendirian Yayasan Islam Tuan Sokolangu ini melalui media mimpi yang dialami KH. Abdul Muchid Ali, BA. Sebelum SMA Islam Tuan Sokolangu didirikan, KH. Abdul Muchid Ali, BA. selaku pemilik dan ketua Yayasan, awalnya sudah mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Tuan Sokolangu meliputi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melihat situasi dan kondisi di sekitar wilayah kecamatan Gabus tahun 1990-an yang belum ada sekolah menengah atas umum namun tetap berbasis keagamaan. Akhirnya beliau KH. Abdul Muchid Ali, BA. mendapatkan motivasi dan inisiatif untuk mendirikan SMA Islam Tuan Sokolangu ini. Beliau memilih mendirikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dari pada MA (Madrasah Aliyah) karena awalnya beliau berniat ingin mewedahi anak-anak yang kurang berminat mendalami cabang ilmu agama Islam. Akhirnya beliau KH. Abdul Muchid Ali, BA. mendirikan sekolah SMA Islam Tuan Sokolangu ini yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan umum namun masih tetap memunculkan beberapa cabang ilmu agama Islam. SMA Islam Tuan Sokolangu diresmikan pada 15 Juli 1990. Meskipun diawal berdirinya SMA ini, siswa yang mendaftar

---

<sup>1</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 26 Februari, 2022.*

sekolah hanya 16 murid, namun tidak mematahkan semangat KH. Abdul Muchid Ali, BA. untuk tetap berjuang menghidupkan dan mengembang SMA ini. Tujuan mendirikan SMA Islam Tuan Sokolangu tersebut adalah :

- a. Tujuan umum : Mengembangkan potensi serta prestasi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
  - b. Tujuan Khusus :
    - 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berjiwa Indonesia.
    - 2) Menghasilkan lulusan yang dapat membaca baik Al-Qur'an serta lancar berbahasa Arab dan Inggris.
    - 3) Menghasilkan lulusan yang berilmu pengetahuan luas, berprestasi dan memiliki keunggulan dalam bidang akademik.
    - 4) Menghasilkan lulusan yang berjiwa mandiri dan berguna bagi bangsa, negara dan agama.
    - 5) Menghasilkan alumni berakhlak mulia dan bermartabat berlandaskan nilai budaya Islam dan Nasional.
- SMA Islam Tuan Sokolangu juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah : Terwujudnya warga sekolah yang beriman teguh, berpengetahuan luas, berjiwa mandiri dan berakhlak mulia.
- b. Misi Sekolah :
  - 1) Menanamkan aqidah islamiyah berdasarkan AlQur'an dan As-Sunnah, untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada setiap pribadi warga satuan pendidikan.
  - 2) Menciptakan kehidupan sekolah bermartabat dan berbudaya religius.
  - 3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan nasional.
  - 4) Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan bakat peserta didik.
  - 5) Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
  - 6) Peningkatan keprofesian melalui kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
  - 7) Sarana dan prasarana terpenuhi.
  - 8) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran.

- 9) Mengembangkan kebudayaan sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- 10) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif, indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, serta seluruh warga sekolah.<sup>2</sup>

Kepala SMA Islam Tuan Sokolangu saat ini adalah bapak Pasman, S.Ag yang merupakan salah satu warga Desa Sugihrejo kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Pada tahun ajaran 2022/2023 SMA Islam Tuan Sokolangu memiliki beberapa Rombongan Belajar (rombel) siswa dalam setiap angkatannya yaitu; kelas X terdapat 3 rombel, kelas XI IPA terdapat 1 rombel, kelas XI IPS terdapat 2 rombel, kelas XII IPA terdapat 1 rombel, kelas XII IPS terdapat 2 rombel dengan jumlah data sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Data Siswa SMA Islam Tuan Sokolangu Tahun 2022**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X1	8	16	24
2	X2	9	15	24
3	X3	9	14	23
JUMLAH		26	45	71
1	XI IPA	15	12	27
2	XI IPS 1	15	18	33
3	XI IPS 2	14	20	34
JUMLAH		44	50	94
1	XII IPA	7	22	29
2	XII IPS 1	14	13	27
3	XII IPS 2	15	13	28
JUMLAH		36	48	84
249				

Sumber: Data Sekolah Tahun 2022

Jurusan yang banyak diminati siswa SMA Islam Tuan Sokolangu adalah jurusan IPS. Guna menjembatani antara siswa dan materi pembelajaran formal di sekolah adalah peran guru, maka di SMA Islam Tuan Sokolangu terdapat guru yang berjumlah 25 orang dan tenaga pendidik berjumlah 4 orang. Sarana prasarana pendukung sekolah yang dimiliki oleh SMA Islam Tuan Sokolangu

<sup>2</sup> Data Profil Sekolah SMA Islam Tuan Sokolangu Tahun Ajaran 2022/2023, Pada Tanggal 20 Februari, 2023.

sangat memadai SMA ini mendapatkan peringkat akreditasi “A”. SMA Islam Tuan Sokolangu memiliki ruang teori yang berjumlah 9 ruangan, memiliki ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium kimia, ruang perpustakaan dan memiliki mushola.

Sekolah formal yang ada di SMA Islam Tuan Sokolangu mampu mengembangkan dan mencetak prestasi bagi siswa, seperti diraihnya medali perunggu pada kompetensi bahasa Indonesia tingkat Nasional pada tahun 2022, mendapatkan medali emas dalam kompetensi matematika tingkat nasional, olimpiade biologi nasional serta olimpiade kewarganegaraan Indonesia tahun 2022, mendapatkan medali perunggu pada olimpiade fisika nasional tahun 2022, dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang sudah diraih oleh siswa SMA Islam Tuan Sokolangu. Selain kegiatan formal yang dimiliki, SMA Islam Tuan Sokolangu juga memiliki kegiatan non formal.

Kegiatan non formal SMA Islam Tuan Sokolangu juga tidak kalah mencetak prestasi siswa, dengan melalui berbagai ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, siswa juga dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan non formal sekolah dengan pilihan sesuai bakat dan minat siswa SMA Islam Tuan Sokolangu sendiri. Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMA Islam Tuan Sokolangu meliputi seni karawitan, komputer, rebana, pramuka, atletik, pencak silat, menjahit, baca tulis Al-Qur’an, tata boga, tata rias, drumben dan futsal. Guru pendamping ekstrakurikuler sebagian berasal dari luar sekolah dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu profesional, mahir dan sesuai dibidangnya. Prestasi yang diraih siswa SMA Islam Tuan Sokolangu dalam kegiatan non formal meliputi satu medali perak dan satu perunggu pada event kejuaraan pencak silat tingkat Nasional *open turnamen blora championship* tahun 2022, juara 3 putra dan juara 3 putri lomba handball kabupaten Pati pada tahun 2022, juara 1 dalam ajang popda senam 2022 di kabupaten Pati, juara 3 pencak silat POPDA Jawa Tengah 2022. Seni karawitan kerap berpartisipasi untuk mengiringi ketoprak serta kedatangan bapak bupati dalam acara tertentu, dan masih banyak lagi prestasi yang didapatkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 26 Februari.

## 2. Gambaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SMA Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan oleh pihak sekolah namun dilaksanakan diluar jam sekolah yang berguna untuk menambah pengetahuan baru, ketrampilan, wawasan, serta dapat membantu dalam pembentukan karakter para siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ekstrakurikuler biasa disebut oleh para siswa dengan penyebutan kata “ekstra” atau “ekskul”, namun siswasiswi SMA Islam Tuan Sokolangu ini cenderung lebih sering menyebut ekstrakurikuler dengan kata depannya saja yaitu kata “ekstra”. Ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Islam Tuan Sokolangu ini cukup banyak, namun ekstrakurikuler yang paling diunggulkan salah satunya adalah ekstra seni karawitan.

Sejarah dari ekstrakurikuler seni karawitan hingga masuk di sekolah Islam dan menjadi salah satu ekstrakurikuler. Berawal dari keprihatinan guru SMA Islam Tuan Sokolangu terhadap beberapa ekstrakurikuler yang dapat dimasukkan tetapi belum, salah satunya adalah seni karawitan. Atas pertimbangan para guru akhirnya pada tahun 2016 seni karawitan bisa menjadi salah satu ekstrakurikuler di SMA Islam Tuan Sokolangu ini. Pelopor pertama ekstrakurikuler seni karawitan adalah bapak kepala sekolah SMA Islam Tuan Sokolangu sendiri yaitu bapak Pasman. Agar menumbuhkan minat siswa siswi terhadap seni karawitan, bapak kepala sekolah dan para guru mensosialisasikan ekstrakurikuler baru di SMA Islam Tuan Sokolangu yaitu seni karawitan, pada saat mengajar maupun saat jam istirahat sambil bergurau dengan siswa dikantin sekolah. Minat siswa terhadap seni karawitan sangat antusias dengan keterbatasan alat yang dipunyai hanya bisa menerima sekitar 15 siswa berkelompok.

Alat musik seni karawitan disebut dengan gamelan. Gamelan yang dimiliki oleh SMA Islam Tuan Sokolangu ini meliputi, kendang, demong, saron, peking, slenthem, gong, kempul, bonang barung, bonang penerus, kenong, dan gender. Gamelan yang dimiliki oleh SMA ini memiliki kuantitas yang bervariasi yaitu memiliki dua alat musik demong, dan tujuh alat musik saron. Tidak semua alat musik gamelan yang dimiliki dimainkan oleh siswa, alat musik yang tidak dimainkan oleh siswa adalah kendang, dan gender. Kendang dimainkan oleh pelatih sendiri untuk menentukan dan mengatur tempo dalam ketukan semua musik gamelan yang dimainkan oleh pemain, gender biasanya juga dimainkan oleh pelatih saat penyanyi (*sindhèn*)



melakukan intro diawal lagu. Gamelan yang dimiliki oleh SMA ini berjumlah 15 yaitu terdiri dari dua demong, tujuh saron, peking, slenthem, gong, kenong dan kempul jadi satu, bonang barung, bonang penerus.

Ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan seminggu sekali dalam setiap kelompok. SMA Islam Tuan Sokolangu memiliki 3 kelompok pemain dalam memainkan seni karawitan yaitu kelas sepuluh, kelas sebelas, dan kelas duabelas. Ketiga kelompok pemain tersebut yang masih aktif hingga saat ini hanya dua kelompok yaitu kelas sepuluh dan kelas sebelas. Kelompok ketiga dari kelas dua belas sudah tidak melakukan latihan lagi karena sudah mulai fokus belajar untuk menghadapi ujian nasional. Jadwal latihan pada ekstra seni karawitan bermula pada hari senin yaitu jadwalnya kelas sebelas, kemudian hari kamis kelas sepuluh. Ekstra seni karawitan dilaksanakan sekitar jam 14.30-16.30 WIB.<sup>4</sup>

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa pada tahun 2022 semua siswa kelas sebelas berjumlah 94 siswa tetapi yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan hanya 15 siswa saja, begitu juga siswa kelas sepuluh yang semuanya berjumlah 71 siswa namun, yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan hanya 15 siswa. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan alat yang tersedia dalam seni karawitan. Alat seni karawitan yang hanya berjumlah 15 alat saja yang dapat dimainkan oleh siswa.

### 3. Gambaran subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, terdiri dari bapak kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler seni karawitan dan empat siswa yang merupakan siswa SMA Islam Tuan Sokolangu yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan. Angkatan siswa kelas sepuluh yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan berjumlah 15 siswa hal tersebut juga sama dengan kelas sebelas, yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan 15 siswa. Peneliti memilih 4 (empat) siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan yang mana 2 (dua) dari kelas sepuluh, dan 2 (dua) lagi dari kelas sebelas. Identitas informan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 26 Februari.

**Tabel 4.3 Deskripsi Informan Penelitian**

No	Nama Dan Jk	Usia	Kelas	Tahun Awal Mengikuti Karawitan	Alamat
1.	WY (P)	15	X- 2	2022- Sekarang	Ds. Gabus
2.	R (P)	16	X-3	2019- Sekarang	Ds. Kuryokalangan
3.	F (P)	17	XI IPS- 1	2018- Sekarang	Ds. Tanjunganom
4.	DW (P)	16	XI MIPA	2021-Sekarang	Ds. Sugihrejo
5.	SW (L)	54	Pela tih	2004- sekarang	Ds. Karaban
6.	PM (L)	58	Kepa la Seko lah	2016-sekarang	Ds. Sugihrejo

Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat siswa perempuan yang mengikuti ekstra seni karawitan di SMA Islam Tuan Sokolangu ini. Empat siswa perempuan ini memiliki pengalaman bermain seni karawitan yang berbeda-beda, dari mulai baru mengenal hingga sudah bertahun-tahun. Informan pertama berinisial WY beralamatkan didesa Gabus Kabupaten Pati yang saat ini berusia 15 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas sepuluh dua (X-2). Informan mengenal dan mengikuti seni karawitan sejak tahun 2021 yaitu sejak pertama masuk SMA sampai saat ini. Informan kedua berinisial R beralamatkan didesa Kuryokalangan Kecamatan Gabus yang saat ini berusia 16 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, yang sedang duduk dibangku SMA kelas sepuluh tiga (X-3). Informan mengenal dan mengikuti ekstra seni karawitan sudah sejak 2019 yaitu dari mulai Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas tujuh hingga sampai saat ini.

Informan ketiga berinisial F yang beralamat didesa Tanjunganom kecamatan Gabus, Pati yang saat ini berusia 17 tahun. Informan ini, berjenis kelamin perempuan dan saat ini sedang duduk dibangku SMA kelas sebelas IPS satu (XI-IPS 1). Informan mengenal dan mengikuti ekstra seni karawitan sudah sejak 2018 yaitu dari mulai MTs kelas tujuh hingga saat ini. Informan yang terakhir yaitu informan keempat berinisial DW beralamatkan didesa Sugihrejo kecamatan Gabus, Pati. Saat ini informan berusia 16 tahun, yang sedang duduk dibangku SMA kelas sebelas MIPA (XI-MIPA). Informan mengenal dan mengikuti ekstra seni karawitan sejak pertama masuk SMA yaitu pada tahun 2021 hingga saat ini.

Keempat informan berjenis kelamin perempuan yang memiliki rentang usia 15 hingga 17 tahun. Keempat informan

tersebut berada pada kelas yang berbeda-beda, informan yang lebih dulu mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan memiliki rentang waktu tiga tahun dari informan yang baru mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan. Keempat informan bertempat tinggal pada satu kecamatan yaitu kecamatan Gabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih seni karawitan yaitu Bapak SW yang bertempat tinggal di Desa Karaban, beliau adalah seorang pria yang berusia 54 tahun. Riwayat pendidikan beliau adalah strata satu (S1) jurusan Seni dan Budaya. SW telah berpengalaman sebagai pelatih dalam bidang seni karawitan selama 19 tahun lamanya. Pada awalnya beliau menjadi pelatih seni karawitan, dikenalkan dan diajarkan oleh kedua orang tuanya. Keahlian yang dimiliki dalam bidang seni karawitan merupakan keahlian turun temurun yang diwariskan dari kedua orang tuanya, hal ini lah yang membuatnya bertekad untuk melestarikan seni karawitan pada kalangan muda dan mudi khususnya dibidang pendidikan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Gambaran Kegiatan Seni Karawitan Di SMA Islam Tuan Sokolung Mojolawaran Gabus Pati.**

Ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan disebuah ruang ekstrakurikuler yang memiliki luas sekitar  $15 m^2$  berada di SMA Islam Tuan Sokolung. Ruangan ekstrakurikuler seni karawitan menghadap kearah barat yang diapit oleh ruang perpustakaan SMA Islam Tuan Sokolung yang terdapat disebelah utara dan ruang Bimbingan Konseling (BK) berada disebelah selatan. Ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada setiap kelompok. Terdapat dua kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan, terdiri dari kelas sepuluh satu kelompok dan satu kelompok lagi kelas sebelas. Saat pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan yang setiap petemuannya dihadiri oleh bapak pelatih, siswa pemain seni karawitan yang berjumlah 15 orang, dan terkadang bapak kepala sekolah juga mendampingi berjalannya ekstrakurikuler seni karawitan tersebut. Terdapat 17 alat musik seni karawitan yang masing-masing dari alat musik tersebut sudah ada yang memainkan yaitu kendang dan gender dimainkan oleh bapak pelatih, demung,



saron, peking, slenthem, gong dan kempul, kenong, bonang barung dan bonang penerus di mainkan oleh siswa pemain seni karawitan.<sup>5</sup>

Setiap pertemuan ekstrakurikuler seni karawitan memiliki durasi waktu dua jam setengah. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini dilaksanakan setelah kegiatan formal di sekolah sudah selesai. Kegiatan formal sekolah selesai pada jam setengah dua siang, kemudian para siswa siswi pulang kerumahnya masing-masing untuk melakukan aktivitasnya di rumah. Saat jam setengah tiga siswa siswi harus kembali lagi ke sekolah untuk melakukan ekstrakurikuler yang berada di SMA Islam Tuan Sokolangu yang diikuti oleh siswa tersebut, sesuai dengan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler seni karawitan dimulai pada jam setengah tiga dan selesai pada jam lima sore.<sup>6</sup>

Kegiatan yang dilakukan siswasiswi pemain seni karawitan yang pertama, pembukaan dengan berdoa membaca surat al-fatihah supaya diberi kelancaran saat bermain seni karawitan hingga latihan selesai. Kedua, pelatih memberikan edukasi terkait dengan seni karawitan dengan memberitahukan makna filosofi yang terkandung dalam seni karawitan, dan sifat yang dapat dirasakan oleh para pemain seni karawitan setelah memainkan musik seni karawitan. Ketiga, arahan terkait tembang (lagu) yang akan dimainkan secara bersama-sama. Tembang yang biasa dimainkan bertemakan Islami seperti tomo ati, pepiling, sholawat burdah, dan sejenisnya. Pelatih dan para pemain seni karawitan bersama-sama memainkan tembang yang sudah pelatih arahkan di awal. Ketika ada beberapa pemain yang belum bisa memainkan atau pemain berhenti ditengah jalannya musik karawitan dimainkan, pelatih akan memberikan intruksi menggunakan tangan. Keempat, istirahat sekitar 20 sampai 30 menit untuk sholat asyar. Kelima, pelatih memberikan hak untuk pemain seni karawitan memilih lagu yang akan dimainkan. Biasanya sekitar 3 lagu yang akan dimainkan saat waktu terakhir. Keenam, pelatih menutup kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Nilai-nilai pelajaran yang pelatih berikan pada pemain seni karawitan adalah pertama, nilai seni dan budaya melalui alat musik dan tembang dari seni karawitan mampu menumbuhkan kecintaan

---

<sup>5</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 26 Februari.*

<sup>6</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Pemain Seni Karawitan, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 20 Februari., 2023.*

<sup>7</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Pelatih Seni Karawitan, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 23 Februari., 2023.*

siswa siswi SMA pemain seni karawitan terhadap seni musik tradisional. Kedua, nilai keagamaan melalui tembang yang bernuansa Islami mampu menumbuhkan semangat untuk siswa dalam melaksanakan ibadah, memiliki sifat sabar karena bermain seni karawitan memang tidak semudah seperti yang dibayangkan, harus menyelaraskan nada dengan pemain lain, tidak boleh egois saat bermain. Memiliki sifat jujur karena kalau berbohong saat ditanya oleh pelatih mengenai kefahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh dari pelatih maka pemain tersebut tidak bisa memainkan alat musiknya karena akan kebingungan. Teguh dalam pendirian dengan memainkan notasi yang berbeda-beda karena alat musik yang dimainkan juga berbeda-beda membuat para pemain teguh yakin dalam mengetuk alat musiknya sesuai dengan notasi yang diberikan oleh pelatih. Ketiga, nilai pendidikan, pelatih mengajarkan pemain seni karawitan untuk disiplin terhadap waktu, ulet atau gigih tidak gampang menyerah saat belum memahami notasi dalam memainkan musik seni karawitan. bertanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap masalah dan konsisten. Keempat, nilai sosial yaitu komunikatif yang terwujud dari para pemain ketika disela-sela waktu memainkan musik seni karawitan melontarkan gurauan kepada para pemain lainnya yang dapat memberikan keakraban, dan rasa erat hubungannya dengan pemain lainnya.<sup>8</sup>

## 2. *Maqamat Al-Qalb* Pemain Seni Karawitan Di SMA Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati

*Maqamat al-qalb* memiliki empat tingkatan yaitu *shadr*, *qalb*, *fu'ad* dan *lubb*. Berikut merupakan data informasi gambaran keadaan *al-qalb* yang diperoleh dari masing-masing informan.

### a. Tingkatan *Shadr*

Tingkatan *shadr* dapat ditinjau dari lima unsur yaitu religiusitas, disiplin, ulet, keteguhan, dan bertanggung jawab. Berikut uraian dari kelima unsur tersebut:

#### 1) Religiusitas

Informan pertama bernama WY, berkaitan dengan religius rutinitas keagamaan yang dilakukan WY dalam kehidupan sehari-hari adalah sholat wajib dan mengaji. WY melakukan ibadah sholat wajib kadang kala tidak tepat

---

<sup>8</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Pelatih Seni Karawitan, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 27 Februari., 2023.

waktu namun tetap melaksanakan sholat meskipun diulur-ulur waktunya. WY juga jarang mengaji, biasanya WY mengaji setelah sholat magrib yaitu membaca satu atau dua lembar al-Qur'an. Ketika WY belum melaksanakan sholat wajib namun WY teringat tembang (lagu) tomo ati WY merasa ingin segera melaksanakan kewajiban sholatnya, tetapi saat WY tidak mengingat tembang tersebut WY akan mengulur-ulur waktu sholat wajibnya. Pada saat WY termenung sendiri dikamar atau dimanapun WY akan teringat tembang tomo ati tersebut.<sup>9</sup>

Informan kedua bernama R. Berkaitan dengan religiusitas, rutinitas keagamaan yang dilakukan R dalam kehidupan sehari-hari adalah sholat wajib, mengaji dan berdzikir. R tidak suka menunda waktu sholat wajib sehingga R terbiasa sholat wajib dengan tepat waktu. Setelah sholat magrib R selalu mengaji kecuali ada aktivitas lain yang mendesak sehingga mengharuskan R tidak mengaji. R berdzikir saat ia sendiri seperti disekolahan, dirumah, dan tempat-tempat yang bisa digunakan untuk berdzikir. Dzikir yang selalu R ucapkan adalah lafadz "Allah". Tembang tomo ati mengingatkan R terhadap kewajibannya untuk sholat, mengaji dan berdzikir. Saat mendengar maupun saat sedang memainkan alunan nada tomo ati hati R merasa tenang.<sup>10</sup>

Informan ketiga bernama DW. Berkaitan dengan religius, rutinitas keagamaan yang dilaksanakan DW dalam kehidupan sehari-hari adalah sholat wajib dan mengaji. DW melaksanakan ibadah sholat wajib sering tepat waktu jarang menunda-nunda, DW mengaji setelah sholat magrib namun tidak setiap hari mengaji. DW mengatakan tembang tomo ati, pepiling, dan sholawat burdah mengajarkan untuk sholat wajib dan mengaji. Melalui tembang tersebut DW merasa semangat saat beribadah sholat wajib dan mengaji. Berkaitan dengan kedisiplinan, Saat berlatih seni karawitan DW berangkat tepat waktu namun sesekali berangkat tidak tepat waktu karena ketiduran. Terkait dengan rutinitas keagamaan

---

<sup>9</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Informan WY, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 24 Februari., 2023.*

<sup>10</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Informan R, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 24 Februari., 2023.*

yang dilakukan sehari-hari DW tidak suka menunda-nunda sholat wajib sehingga DW sholat wajib tepat waktu.<sup>11</sup>

Informan keempat bernama F, terkait dengan religiusitas yang ada pada diri F rutinitas keagamaan yang dilakukan F dalam kehidupan sehari-hari adalah sholat wajib, mengaji, berdzikir, istigfar dan membaca doa. F menyukai tembang tomo ati dan pepiling yang dapat mengajarkan F untuk selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan istiqomah. Berkaitan dengan kedisiplinan, F selalu berangkat tepat waktu saat latihan ekstrakurikuler seni karawitan.<sup>12</sup>

## 2) Kedisiplinan

Berkaitan dengan kedisiplinan, saat latihan seni karawitan WY terkadang berangkat tepat waktu namun lebih banyak berangkat tidak tepat waktu. Dulu saat awal masuk ekstrakurikuler seni karawitan WY sering terlambat, sekarang menjadi seimbang kadang terlambat kadang juga tepat waktu. Dilihat dari uraian sebelumnya mengenai kedisiplinan beribadah WY bahwa WY seringkali mengulur-ulur waktu sholat wajibnya. Hal tersebut tentu berbeda saat WY mengingat tembang tomo ati. Hal tersebut menandakan bahwa seni karawitan yang WY mainkan membawa pengaruh terhadap kedisiplinan WY meskipun pengaruhnya hanya sedikit.

Berkaitan dengan kedisiplinan, saat latihan ekstrakurikuler seni karawitan R terkadang berangkat tepat waktu namun terkadang juga terlambat tapi lebih banyak berangkat tepat waktu. Saat R berangkat tidak tepat waktu R akan ketinggalan materi dari notasi yang diajarkan oleh pelatih yang membuat R nantinya kebingungan, jadi R berusaha untuk berangkat tepat waktu. Terkait rutinitas keagamaan yang dilakukan R dalam kehidupan sehari-hari, R cukup disiplin dalam sholat wajib. Sholat wajib yang ia kerjakan tidak suka ditunda-tunda.

Terkait dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan F dalam kehidupan sehari-hari, F melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu. F setiap hari mengaji setelah sholat magrib jika tidak setelah sholat isya' biasanya F mengaji dua

---

<sup>11</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Informan DW, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 27 Februari., 2023.*

<sup>12</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Informan F, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 27 Februari., 2023.*

sampai 4 lembar al-Qur'an. F berdzikir setiap hari sesudah sholat fardhu dengan lafadz "subhanallah, Alhamdulillah, allahuakbar", jika diluar sholat fardhu F jarang berdzikir hanya mengucapkan istigfar saja saat F melakukan kesalahan. Kesalahan yang F sering kali lakukan lupa menaruh barang yang ia bawa terkadang F juga sembarangan dalam menaruh barang. F selalu membaca doa saat ingin memakan sesuatu. F juga sering mengucapkan basmalah saat ingin melakukan suatu hal.

### 3) Keuletan

Berkaitan dengan keuletan WY dalam seni karawitan, Saat WY belum bisa memahami materi notasi tembang baru dalam memainkan seni karawitan WY akan mencoba berlatih terlebih dahulu, jika masih belum bisa WY akan bertanya kepada pelatih. Terkait rutinitas keagamaan yang dilakukan, WY masih seringkali mengaji meskipun tidak setiap hari dan WY sering kali menunda waktu sholat wajibnya, Kecuali saat ia mengingat tembang tomo ati yang ia sukai.

Berkaitan dengan keuletan dalam seni karawitan, saat R belum bisa memainkan tembang baru dengan notasi yang baru juga dalam memainkan alat musik seni karawitan, R akan meminta kepada pelatih untuk mencoba berlatih secara bersama-sama dengan pemain lainnya. Saat masih bingung belum bisa memainkan R akan meminta tolong pelatih untuk mengajarnya. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan, R melaksanakan sholat wajib 5 waktu setiap hari dengan tepat waktu. R sering mengaji sesudah sholat magrib dua sampai tiga lembar al-Qur'an, R sering berdzikir disekolahan saat R sendiri.

Berkaitan dengan keuletan dalam seni karawitan yang diikuti DW. Saat DW belum memahami notasi ketukan dalam lagu baru yang dijelaskan oleh pelatih, DW akan belajar memainkannya sendiri dengan mencoba mengetuk alat musiknya sesuai notasi yang diberikan oleh pelatih, kemudian ketika belum memahami lagi DW akan meminta pelatih untuk mencoba bermain seni karawitan secara bersama-sama dengan notasi baru tersebut. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan DW Saat melaksanakan sholat DW selalu sholat 5 waktu namun dalam mengaji DW tidak sering mengaji. Biasanya DW mengaji setelah sholat magrib dengan mengaji tiga sampai empat lembar al-qur'an.



Berkaitan dengan keuletan, Saat F belum bisa memainkan alat musik seni karawitan dengan notasi tembang yang baru F akan bertanya kepada pelatih dan meminta pelatih untuk bermain secara bersama-sama. Terkait dengan rutinitas keagamaan, terdapat tembang seni karawitan yang dimainkan F berisi mengajarkan untuk sholat fardhu, berdzikir dan membuat F sering melakukan sholat fardhu dengan tepat waktu, setiap hari mengaji setelah sholat fardhu antara magrib dan isya', F sering berdzikir pada saat F selesai sholat fardhu dan membaca doa ketika F sedang melakukan sesuatu seperti membaca doa sebelum makan sesudah makan, dan membaca basmalah saat ingin melakukan suatu kegiatan.

#### 4) Keteguhan

Berkaitan dengan keteguhan, WY yakin bahwa ia dapat memainkan alat musik seni karawitan yang ia pegang. Saat WY melaksanakan rutinitas keagamaan WY lebih sering memikirkan hal lain yang mengakibatkan WY tidak khushyuk saat melaksanakan ibadah. WY beranggapan seni karawitan yang ia mainkan tidak membawa pengaruh terhadap kekhusyukan WY saat beribadah.

Berkaitan dengan keteguhan dalam seni karawitan R yakin bahwa ia bisa memainkan alat musik seni karawitan yang ia mainkan dengan baik. R juga yakin saat mendapat kesulitan memahami notasi tembang dalam seni karawitan R yakin bisa mempelajarinya dan memainkannya dengan baik. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan R saat melakukan ibadah sholat wajib R berusaha khushyuk dengan mengingat Allah SWT meskipun terkadang kekhusyukan itu bertahan hanya sebentar. R beranggapan ekstrakurikuler seni karawitan yang R ikuti tidak ada sangkut pautnya dengan kekhusyukan saat beribadah.

Berkaitan dengan keteguhan, DW yakin bahwa ia mampu untuk memainkan alat musik seni karawitan dengan baik dan mampu menyelesaikan tembang yang dibawakan dengan baik meskipun terkadang bingung ditengah-tengah jalannya memainkan, DW tidak gampang menyerah. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan DW dalam kehidupan sehari-hari. DW terkadang khushyuk saat beribadah sholat wajib namun terkadang juga bisa saja. Seni karawitan tidak berpengaruh terhadap tingkat kekhusyukan DW saat beribadah.

Berkaitan dengan keteguhan, F yakin terhadap ketukan alat musik dan notasi yang ia mainkan sudah sesuai dengan teman-temannya, F yakin dapat memainkan alat musik yang dipegang dengan baik. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang F lakukan setiap hari F merasa bahwa ia sudah berusaha khusyuk setiap melakukan ibadah namun menurutnya seni karawitan tidak mempengaruhi kekhusyukan F saat beribadah.

#### 5) Tanggung Jawab

Berkaitan dengan rasa tanggung jawab, WY sadar bahwa ia adalah pemain seni karawitan yang harus menjaga alat musik yang ia pegang, terkadang saat alat musik seni karawitan yang dimainkan berdebu WY akan membersihkannya agar alat musik yang ia mainkan tetap bersih. Saat ekstrakurikuler telah selesai WY mengembalikan alat pukul dari alat musik yang ia mainkan ketempat alat itu berasal. WY sadar bahwa ia beragama islam sebagai seorang muslim. WY belum menjalankan perintah Allah dengan sesuai seperti ia masih menunda-nunda waktu sholat padahal sholat itu wajib. WY sadar bahwa itu kewajiban ada rasa tanggung jawabnya namun ia lalai akan rasa tanggung jawab itu.

Berkaitan dengan rasa tanggung jawab, R menyadari bahwa ia merupakan siswa SMA Islam Tuan Sokolangu dan pemain ekstrakurikuler seni karawitan. Seni karawitan dapat membuat R memiliki sifat tanggung jawab yaitu ketika dalam memainkan alat musik seni karawitan R kebingungan terhadap notasi alat musik yang ia mainkan, saat itulah R berusaha untuk fokus dan menyelesaikan notasi sesuai dengan lagu yang dimainkan hingga lagu selesai. Saat ekstrakurikuler seni karawitan sudah selesai alat yang digunakan untuk memainkan alat musik seni karawitan yang R mainkan akan dikembalikan lagi ketempatnya. Saat tempat yang dipakai dalam melaksanakan ekstrakurikuler lantainya berdebu R akan menyapunya terlebih dahulu. Terkait dengan rutinitas keagamaan, R sadar bahwa ia muslim maka ia melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu, membaca al-qur'an agar hati R merasa tenang, dan berdzikir agar R selalu mengingat Allah SWT.

Berkenaan dengan rasa tanggung jawab DW menyadari bahwa ia salah satu pemain ekstrakurikuler seni karawitan. Sikap tanggung jawab DW ditunjukkan melalui

alat musik seni karawitan. Saat selesai memainkan alat musik seni karawitan DW mengembalikan alat pukul yang ia gunakan dengan baik sesuai tempatnya. Terkait dengan rutinitas keagamaan DW yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat beribadah DW juga mengetahui bahwa ia seorang muslim harus menjalankan kewajibannya terutama pada sholat wajib. DW sudah menjalani perintah untuk sholat 5 waktu sesuai dengan tembang pepiling.

Terkait dengan rasa tanggung jawab, F menyadari bahwa ia siswa SMA Islam Tuan Sokolangu yang merupakan pemain seni karawitan. F selalu menempatkan alat seni karawitan dengan baik sesuai dengan tempatnya, tidak merusaknya, saat ia mengetuk atau memukul alat musik seni karawitan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pelatih tidak terlalu keras juga tidak terlalu pelan. Saat melihat tempat yang ia gunakan untuk memainkan musik seni karawitan berdebu kotor R suka membersihkannya. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang F lakukan setiap harinya F menyadari bahwa ia merupakan seorang muslim yang beragama islam. Hal tersebut yang membuat F melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu karena sholat fardhu hukumnya wajib.

Tingkatan shadr dapat dilihat dari beberapa tingkah laku yang ditunjukkan pada masing-masing informan. Beberapa unsur yang dapat menjadi acuan dalam tingkatan ini adalah religius, kedisiplinan, keuletan, keteguhan dan bertanggung jawab. Kelima unsur tersebut masih bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal. Hal tersebut membuat keempat informan bisa dikategorikan sudah berada pada ditingkatan ini. Sesuai dengan kelima unsur tersebut Informan WY dan DW sudah berada dalam tingkatan shadr namun, informan R dan F masih bisa berada dalam tingkatan yang kedua karena kelima unsur dalam tingkatan ini sudah terpenuhi.

#### b. Tingkatan *qalb*

Tingkatan *qalb* dapat ditelaah melalui beberapa unsur yaitu religiuitas, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjakeras, komukikatif, jujur dan demokratis. Berikut ini uraian dari masing-masing informan terkait dengan unsur-unsur yang ada pada tingkatan ini.

##### 1) Religiusitas

Pertama informan WY. Terkait dengan religius WY seringkali menunda-nunda waktu sholat wajibnya dan juga

WY tidak kerap mengaji hanya terkadang saat WY ingin mengaji saja. Informan R yang berkaitan dengan religius. R tidak suka meunda-nunda sholat fardhu, R selalu mengaji al-qur'an setelah sholat magrib kecuali ada sktivitas lainnya yang harus dikerjakan lebih dulu, R selalu berdzikir dengan lafadz "Allah" dimanapun ia berada.

Berkaitan dengan religiusitas Informan DW yang melaksanakan sholat wajib jarang menunda-nunda lebih sering sholat wajib tepat waktu, saat membaca al-qur'an tidak setiap hari hanya kadang kala saat ia ingin mengaji saja Berkaitan dengan religiuitas, informan F melaksanakan rutinitas keagamaan meliputi sholat wajib yang insyaallah dilakukan secara tepat waktu, mengaji setelah sholat magrib atau setelah sholat isya' rutin setiap hari, berdzikir setelah sholat wajib, istigfar dan membaca doa saat melakukan aktivitas.

## 2) Rasa Ingin Tahu

Berkaitan dengan rasa ingin tau, WY dalam seni karawitan memainkan alat musik saron. Cara memainkannya dengan dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu berbentuk seperti palu. WY tidak mengetahui filosofi dari alat musik yang ia mainkan. WY mengetahui makna filosofi yang terkandung dari nama grup ekstrakurikuler seni karawitan yang ia ikuti. Terkait dengan rutinitas keagamaan yang WY lakukan setiap hari WY mengetahui manfaat melaksanakan ibadah sholat wajib supaya hati tenang sholat wajib juga baik untuk kesehatan. Saat WY mengingat tembang tombo ati WY merasa ingin segera sholat, tidak tau karena apa ingin segera melaksanakan sholat saja.

Berkaitan dengan rasa ingin tau, dalam seni karawitan R memainkan alat musik demung. Cara memainkan alat musik demung dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu, berbentuk seperti palu. R mengetahui filosofi dari alat musik yang ia mainkan dan juga mengetahui makna filosofi yang terkandung dalam nama grup ekstrakurikuler seni karawitan yang ia ikuti.

Berkaitan dengan rasa ingin tahu, DW dalam seni karawitan memainkan alat musik yang bernama kempul. Cara memainkan alat musik tersebut dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayupanjang diatasnya terdapat kain yang dililit menggunakan benang seperti bentuk korek api. DW mengetahui filosofi dari alat

musik yang ia mainkan dan mengetahui makna filosofi yang terdapat dalam nama grup seni karawitan yang diikutinya. DW lupa mengenai filosofi alat musik seni karawitan yang lain yang ia ingat hanya filosofi alat musik yang ia mainkan saja. Terkait dengan keagamaan DW manfaat dari ibadah yang dilakukan oleh DW dapat memberikan ketenangan pada hatinya.

Berkaitan dengan rasa ingin tahu, saat F memainkan alat musik seni karawitan yang bernama bonang barung ia mengetahui cara memainkan alat musik tersebut dengan cara memukulnya menggunakan kedua tangan dengan alat pukul yang sudah disediakan terbuat dari kayu ujungnya dililit dengan benang. F mengetahui makna dan filosofi dari alat musik yang ia mainkan sekaligus makna dari grup ekstrakurikuler seni karawitan yang diikutinya. Terkait dengan keagamaan, F mengetahui bahwa sholat hukumnya wajib, sholat memberikan manfaat bagi kesehatan, F mengetahui bahwa sholat dapat menjadikan hati tenang. Hal tersebut yang menjadialasan F untuk sholat tepat waktu dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.

### 3) Kreativitas

Berkaitan dengan kreativitas, Cara WY mempelajari notasi baru dalam seni karawitan yang pertama WY lakukan adalah melihat notasi tersebut kemudian WY akan mencoba memahaminya sekitar beberapa menit setelah itu WY akan mencoba mengetuk alat musik yang ia mainkan sesuai notasi baru. Terkait rutinitas keagamaan yang dilakukan WY dalam kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan sholat asyar disela-sela ekstrakurikuler berlangsung WY merasa biasa saja. Saat temannya sholat asyar WY juga ikut sholat asyar bersama teman-temannya.

Seni karawitan menumbuhkan kreativitas R dalam beribadah yaitu saat didalam seni karawitan R selalu menjaga kebersihan tempat ia memainkan alat musik dengan menyepunya sebelum ia duduk didepan alat musik yang ia mainkan, begitu pula saat ia mau beribadah ia akan menyapu tempat ibadahnya dengan bersih sebelum sholat. R mengetahui bahwa manfaat sholat itu banyak sekali salah satunya dapat menyehatkan badan, hati dan fikiran menjadi tenang.

Berkaitan dengan kreativitas, saat R menerima notasi baru R akan melihatnya, memikirkannya dan mencoba



dengan alat musik yang ia pegang. Saat terdapat tulisan yang kurang jelas ia akan bertanya kepada temannya terlebih dahulu kemudian bertanya kepelatih. Saat melaksanakan sholat asyar R merasa senang dan semangat karena sholatnya bersama dengan teman-temannya. R membawa mukenah sendiri dari rumah, saat temannya tidak membawa ia akan meminjamnya.

Berkaitan dengan kreativitas, saat mendapatkan notasi baru DW pertama kali memahaminya kemudian mencobanya dengan memukul alat musik yang ia pegang. Terkait dengan keagamaan, Saat melaksanakan sholat asyar disela waktu ekstrakurikuler berlangsung DW mengikuti teman-temannya untuk sholat asyar bersama-sama namun DW merasa biasa saja.

Berkaitan dengan kreativitas pada diri F bahwa F menyadari bahwa ia merupakan seorang siswa sekaligus pemain dari ekstrakurikuler seni karawitan yang ia ikuti. Saat tempat yang F duduki ketika bermain seni karawitan berdebu F akan menyapunya dengan menyapu tempat teman-temannya sekaligus. Saat beribadah sholat fardhu di sekolah F membawa mukenah dan sajadah sendiri ketika tempat yang ingin digunakan untuk sholat berdebu, F akan mengibaskan sajadahnya sebelum melaksanakan sholat supaya tempat yang akan ia gunakan saat beribadah bersih. Saat melaksanakan sholat asyar disela ekstrakurikuler seni karawitan berjalan F melaksanakan ibadah sholat dengan semangat bersama-sama temannya. F juga meminjami temannya saat temannya belum mendapatkan mukenah atau saat temannya tidak membawa mukenah.

#### 4) Kerja Keras

Berkaitan dengan kerja keras, WY menyadari bahwa ia merupakan salah satu pemain seni karawitan. Saat memainkan notasi lama WY memiliki semangat yang biasa saja seperti saat diperintah untuk memainkan notasi lama WY memukul alat seni karawitan seperti biasa dengan ketukan pelan yang biasa saja. Saat mendapatkan notasi baru WY semangat mempelajarinya, ketukan pada alat musik seni karawitan yang ia pegang menjadi lebih bernyawa sesuai sesuai dengan irama. Meski demikian, terdapat rasa kelelahan yang ada dalam diri WY saat bermain seni karawitan. Kelelahan yang WY rasakan biasanya ditangan kanan karena tangan kanan berfungsi untuk memainkan alat

musik seni karawitan. Saat WY merasa kelelahan dalam memainkan alat musik seni karawitan WY akan meminta pelatih untuk menghentikan ekstrakurikuler dan meminta untuk pulang. Terkait keagamaan yang WY kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. WY melaksanakan sholat tidak dengan tepat waktu, dan mengaji juga kadang kala saja.

Berkaitan dengan kerja keras, saat bermain musik seni karawitan R tidak merasa kelelahan dalam memainkan alat musik seni karawitan menurutnya ia senang memainkan alat musik tersebut. Musik seni karawitan yang membuat R merasa senang karena alunan musik yang dikeluarkan indah didengar dan saat berhasil memainkan notasi yang lumayan susah itu adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi R karena memainkan hingga menyelesaikannya tidak mudah. R selalu semangat dalam memainkan alat musik seni karawitan. R mengerjakan ibadah sholat fardhu dengan tepat waktu, mengaji rutin setiap hari dan berdzikir dimanapun tempatnya. R menyukai tembang tomo ati karena mengajarkan tentang ibadah.

Berkaitan dengan kerja keras, saat latihan ekstrakurikuler seni karawitan DW merasa kelelahan dalam memainkan musik seni karawitan, saat itu ia akan meminta pelatih untuk memberikan waktu istirahat sejenak. Saat selesai istirahat DW akan memainkan alat musik dengan lemas, nada yang dikeluarkan dari alat musik yang ia pegang tidak sesuai. Terkait dengan keagamaan DW lebih banyak melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu. DW mengaji hanya kadang kala saja.

Berkaitan dengan kerja keras, terkadang F juga merasakan kecapean saat bermain seni karawitan namun hal tersebut tidak dirasakan oleh F karena ia merasa senang saat memainkan alat musik seni karawitan. Kadang kala saat F merasa kecapekan F akan meminta pelatih untuk memberikan istirahat beberapa menit untuk istirahat, kemudian saat selesai istirahat F akan merasa semangat lagi untuk bermain seni karawitan. F menyadari bahwa ia adalah seorang muslim. F berusaha untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan melaksanakan ibadah lainnya dengan semangat.

##### 5) Komunikatif

Berkaitan dengan komunikatif, Ketika WY sedang bergurau dengan pemain lainnya gurauan WY dapat diterima

dengan baik, bahasa yang digunakan WY sopan nada bicaranya keras sehingga suara WY dapat terdengar oleh para pemain lainnya. Terkait dengan keagamaan, Saat melihat teman belum melaksanakan ibadah sholat WY akan membiarkannya begitu saja. Berkaitan dengan komunikatif, saat R bergurau dengan temannya ucapan yang digunakan sopan dan baik nada bicaranya sedang seperti pada umumnya bergurau dengan teman sehingga gurauannya dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya terkadang gurauannya tersebut dibalas lagi oleh temannya. Saat R melihat temanya belum melaksanakan sholat R menegurnya dengan perkataan yang sopan dengan nada bicara yang lembut.

Berkaitan dengan komunikatif, Saat sedang bergurau dengan pemain lain disela-sela latihan gurauan yang DW ucapkan dengan kata-kata yang sopan menggunakan nada sedikit keras sehingga gurauannya dapat disengar dengan teman-temannya sekaligus dapat diterima dengan baik oleh pemain lainnya. Terait dengan keagamaan, Saat DW melihat temannya hanya duduk saja melihat teman lainnya melaksanakan sholat DW akan membiarkannya begitu saja. Berkaitan dengan komunikatif, saat F sedang latihan seni karawitan F sering bergurau dengan temannya. Bahasa yang digunakan saat F lembut, katlimatnya sopan dan dapat dimengerti oleh temaannya. F sangat senang sekali saat bergurau dengan para temannya. Terkait dengan keagamaan, Saat F melihat temannya belum melaksanakan sholat ia akan menegurnya dengan sopan, kadang kala juga menegur sampul mencolek badannya.

#### 6) Kejujuran

Berkenaan dengan kejujuran, Saat ditanyai oleh pelatih mengenai kefahamannya dalam memahami notasi WY terkadang berbohong ia sebetulnya belum terlalu faham namun ia menjawab faham. WY menjawab hal tersebut karena WY malas untuk maju kedepan bertanya perihal notasi yang belum difahaminya. Hal tersebut berakibat WY menjadi kebingungan saat memainkan alat musik seni karawitan saat itulah WY berhenti untuk memainkan alat musiknya atau terkadang WY asal mukul saja tidak sesuai dengan notasinya. Terkait dengan keagamaan, saat WY ditanyai oleh orang tuanya atau temannya perihal sudah sholat fardhu apa belum WY menjawabnya dengan kalimat nanti saja.

Berkaitan dengan kejujuran, Saat R ditanya pelatih terkait kefahamannya dalam memahami materi R akan menjawab dengan apa adanya sesuai dengan apa yang ia rasakan dan apa yang ia fahami. Ketika ditanyai orang tuanya atau teman-temannya atau orang lain yang disekitarnya perihal ibadah R akan mengatakan yang sejujurnya semisal ia ditanyai perihal sudahkah mengaji, namun R saat itu belum mengaji maka dari itu R akan menjawab dengan jawaban yang sesuai yaitu ia belum mengaji. Berkaitan dengan kejujuran, Saat ditanya pelatih terkait kefahamannya dalam menguasai notasi DW akan menjawab dengan apa adanya sesuai dengan apa yang ia fahami. Terkait dengan keagamaan, saat DW ditanyai perihal ibadah dari orang disekitarnya DW akan menjawabnya sesuai dari apa yang ia kerjakan.

Berkaitan dengan kejujuran, Saat F ditanya oleh pelatih terkait dengan kefahamannya dalam menguasai notasi F akan menjawab dengan apa adanya sesuai dengan apa yang ia fahami dan apa yang ia rasakan. Berkaitan dengan keagamaan, saat F ditanya oleh orang sekitar tentang ibadah wajibnya atau tentang yang lainnya F akan berkata jujur sesuai apa yang ia lakukan.

#### 7) Demokratis

Berkenaan dengan rasa demokratis, saat WY memainkan alat musik yang ia penang tidak sesuai notasi ia akan di kritik temannya supaya jangan malas untuk maju kedepan meminta arahan dan penjelasan kepada pelatih. Saat itu ia merasa malu, ia menanggapi kritikan dari temannya itu dengan senyuman, namun ia ulangi lagi beberapa kali hal yang sama tersebut. terkait dengan keagamaan, Saat sudah waktunya sholat fardhu namun masih berada disekolahan WY menuju mushola dengan kawannya tidak mengajak atau menanyai teman-temannya yang lainnya.

Berkaitan dengan demokratis, saat bermain musik seni karawitan R memainkan alat musik yang ia mainkan dengan sesuai tidak kecepetan, tidak lambat, tidak juga keras namun sesuai dengan porsi dan ketukannya. Saat sudah waktunya sholat fardhu R akan mengingatkan teman-temannya untuk sholat fardhu secara bergantian karena mukenah yang ada dimushola sekolahan terbatas.

Berkaitan dengan demokratis, saat DW bingung terkait notasi ketukan yang ia mainkan saat latihan DW

bekerjasama dengan temannya untuk saling mengingatkan terkait notasi ketukan saat latihan seni karawitan. DW menyolek temannya dan bertanya terkait notasinya sampai mana kemudian temannya memberikan arahan dengan menunjukkan notasi dengan jarinya begitu juga sebaliknya jika temannya bingung DW akan melakukan hal yang sama. Terkait dengan ibadah DW akan mengingatkan temannya yang belum melaksanakan sholat dengan bertanya menggunakan nada yang keras bahasa yang jutek, ada juga beberapa temannya yang di pukul menggunakan tangan pada bahu temannya. Berkaitan dengan demokratis, dalam seni karawitan F harus menyebarkan alunan musiknya dengan musik karawitan yang lainnya. Saat terdapat kesalahan dalam ketukan F akan mengingatkan temannya yang lainnya begitu pula dengan temannya saat F merasa bingung akan diingatkan. Saat sudah waktunya istirahat sholat F akan menggiring temannya untuk sholat dengan bahaya yang mengajak sholat dengan ucapan yang sopan.

Kesimpulan uraian diatas adalah keempat informan yang berada dalam tahap ini hanyalah ada dua yaitu informan R dan informan F. unsur yang sudah dipenuhi oleh R dan F pada tingkatan ini adalah religiusitas, komunikatif, kejujuran, rasa ingin tahu, kerja keras, demokratis, dan kreatif. Kedua informan lainnya yaitu WY dan DW belum mencapai tahapan ini karena dalam dirinya belum tertanam unsur-unsur dari tingkatan ini secara tepat. Unsur yang sudah terpenuhi oleh informan WY dan DW dalam tingkatan ini adalah kerjakeras, kreativitas, demokratis, dan komunikatif.

c. Tingkatan *Fu'ad*

Pada tingkatan ini dapat ditinjau dari empat unsur didalamnya yaitu religiusitas, syukur, bijaksana, dan konsisten. Berikut uraian data diskripsi yang diperoleh :

1) Religiusitas

Berkaitan dengan religiusitas informan WY sering kali menunda-nunda waktu sholat wajibnya, WY tidak setiap hari mengaji hanya kadang kala saja. Berkaitan dengan religiusitas informan R dalam memainkan seni karawitan dapat mempengaruhi rutinitas keagamaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Tembang (lagu) yang bernuansa islami saat notasinya dimainkan secara bersama-sama dalam seni karawitan membuat R semangat



untuk melaksanakan ibadah. Rutinitas keagamaan yang dilakukan R adalah sholat, mengaji dan berdzikir.

Berkaitan dengan religiusitas informan DW dalam memainkan musik seni karawitan terdapat pengaruh religious yang dirasakan DW namun pengaruh yang dirasakan DW hanya sedikit karena dalam melaksanakan sholat DW masih menunda waktu sholat meskipun hanya sedikit. Saat mengaji DW melaksanakannya sesudah sholat magrib hanya kadang kala saja. Berkaitan dengan religiusitas, F dalam memainkan musik seni karawitan terdapat pengaruh religius yang dirasakan F. seni karawitan dapat membuat F semangat dalam beribadah sehingga rutinitas ibadah yang dilakukan F rutin setiap hari namun belum konsisten.

## 2) Rasa Syukur

Berkaitan dengan rasa syukur, Saat memainkan alat musik seni karawitan WY ketika melihat temannya yang sudah menguasai notasi dengan baik WY merasa tidak percaya diri terhadap temannya tersebut. WY fikir ia sudah berusaha untuk memahami materi dengan baik, tapi yang dirasakan WY masih ada rasa iri dengan temannya tersebut. WY merasa bersyukur telah diberikan kesehatan oleh Allah. WY belum bisa melaksanakan perintah Allah dengan istiqomah. WY menyadari hal itu.

Berkaitan dengan rasa syukur, Saat memainkan alat musik seni karawitan tidak ada pengaruh dalam diri R terhadap rasa syukur yang dirasakan dalam dirinya. Saat salah satu pemain seni karawitan sudah bisa memahami dan menguasai notasi dengan mudah R akan merasa tidak percaya diri terhadap pemain tersebut. R merasa heran mengapa bisa begitu cepat menguasai padahal sama-sama berusaha baru mendapatkan notasi, baru sama-sama belajar. Ia menyadari bahwa ia sehat yang memberikan kesehatan itu Allah sehingga ia dapat beraktivitas tanpa rasa sakit.

Berkaitan dengan rasa syukur, Saat memainkan seni karawitan tidak ada dampak rasa syukur yang dapat dirasakan oleh DW. Ketika pemain lain sudah menguasai materi baru yang diberikan oleh pelatih DW merasa tidak percaya diri. Berkaitan dengan rasa syukur, F menyadari saat memainkan seni karawitan terdapat sedikit rasa syukur yang ada dalam diri F yaitu F merasa bersyukur bisa memainkan dan bergabung digrup seni karawitan ini. Ketika pemain lainnya sudah menguasai materi baru yang diberikan oleh

pelatih DW menyimpan sedikit rasa tidak percaya diri pada pemain tersebut.

### 3) Kebijaksanaan

Berkaitan dengan kebijaksanaan dalam mengambil pelajaran, WY merasakan ia lebih bisa mengontrol dirinya melalui ketukan notasi yang ia mainkan dalam seni karawitan dan juga membuat WY bisa memainkan alat musik tradisional seni karawitan. Terkait dengan keagamaan WY masih menunda-nunda waktu sholatnya, WY belum bijaksana dalam mengatur waktu sholatnya. Berkaitan dengan kebijaksanaan, Saat memainkan musik seni karawitan dapat membuat R merasa bahagia dan tenang. Seperti ungkapan R yang mengatakan bahwa saat ia sedang gelisah memikirkan tugas sekolah kemudian ia bermain musik seni karawitan menjadinya senang bahagia, raut wajahnya menjadi berubah lebih bahagia, rasa pikirannya juga sedikit lebih tenang. Melalui tembang lagu islami yang dimainkannya R menjadi lebih sadar terhadap kewajiban beribadahnya.

Berkaitan dengan kebijaksanaan dalam mengambil pelajaran, Pelajaran yang dapat diambil DW dari bermain seni karawitan adalah DW menjadi lebih sabar karena memahami notasi dalam seni karawitan harus sabar, membuat hati menjadi senang karena dapat bergurau dengan teman-teman, membuat hubungan erat dengan teman-teman dan dapat membuat rukun dengan teman. Berkaitan dengan kebijaksanaan mengambil pelajaran dalam bermain seni karawitan. Pelajaran yang dapat diambil dari F dari bermain seni karawitan adalah F dapat mengontrol dirinya sendiri melalui tempo yang cepat, lambat dan sedang dalam memainkan seni karawitan. Menjadikan diri lebih cekatan dalam berbagai hal, lebih disiplin dalam menjalankan sesuatu, lebih belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari berbagai hal.

### 4) Konsisten

Berkaitan dengan konsisten, ketika berangkat ekstrakurikuler seni karawitan WY sudah konsisten untuk mengikuti ekstrakurikuler disetiap minggunya meskipun terkadang berangkat tidak tepat waktu. Terkait dengan keagamaan, WY masih menunda-nunda waktu sholatnya. WY belum bisa konsisten sholat tepat waktu. Saat mengaji WY hanya mengaji kadang kala saja tidak setiap hari. WY

belum konsisten mengaji setiap hari. Berkaitan dengan konsistensi, saat berangkat untuk mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan R belum konsisten berangkat tepat waktu. R masih belum bisa konsisten dalam beribadahnya, masih perlu dibenahi. R berdzikir hanya diwaktu tertentu saja tidak setiap hari. R melaksanakan sholat tepat waktu namun sesekali masih tidak tepat waktu. Saat R mengaji juga kondisional tidak setiap hari.

Berkaitan dengan konsistensi, DW mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan dengan rutin setiap minggunya namun saat berangkat ekstrakurikuler DW terkadang terlambat. Terkait keagamaan DW masih belum konsisten, sholat wajib yang dilaksanakan DW terkadang masih tidak tepat waktu, mengaji al-Qur'an yang DW lakukan sesudah sholat magrib hanya kadang kala saja tidak konsisten setiap hari. Berkaitan dengan konsistensi, F mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan setiap minggunya F sering kali berangkat tepat waktu. F belum konsisten dalam melaksanakan sholat wajib masih terdapat sholat yang waktunya tidak begitu tepat. Saat membaca doa F tidak setiap tindakannya membaca doa namun hanya beberapa terkadang F lupa untuk membaca basmalah saat melakukan aktivitas.

Uraian dari keempat informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat informan belum dapat mencapai pada tahapan ini dikarenakan masih ada rasa iri yang ada dalam hati setiap informan dan keempat informan belum konsisten untuk melakukan aktivitas keagamaan yang dipengaruhi oleh seni karawitan.

d. Tingkatan *Lubb*

Informan pertama, kedua, ketiga dan keempat selama memainkan ekstrakurikuler seni karawitan perilaku dan tingkahlakunya secara lahir maupun batin belum sempurna karena masih ada keraguan yang terletak pada masing-masing informan. Hal tersebut yang membuat keempat informan belum mencapai maqamat al-qalb pada tahap ini.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Gambaran Kegiatan Seni Karawitan Di SMA Islam Tuan Sokolung Mojolawaran Gabus Pati.

Seni merupakan bidang musik yang berhubungan dengan irama yang dikelurkan melalui alat-alat musik yang dimainkan. Musik adalah suatu alunan atau irama yang indah yang dapat menggetarkan hati pemain dan pendengarnya. Musik juga sebagai jalan yang dapat mengantarkan pendengarnya ketinggian spiritualitas.<sup>13</sup> Tasawuf memandang musik memiliki beberapa pengaruh yaitu pertama, mengguncangkan jiwa dan emosi. Kedua, mampu menggerakkan tubuh mengikuti alunan musik dan irama tanpa disadari. Ketiga, sebagai pengobatan sebagaimana yang pernah dilakukan oleh al-Farabi. Pada zaman klasik, al-Farabi menggunakan musik sebagai pengobatan karena dipercaya sangat ampuh untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan alasan, musik mempunyai dua unsur yang pertama unsur komposisi atau muatan materialnya. Kedua adalah unsur jiwa yang bermuatan spiritual. Kekuatan yang dimiliki musik sangat besar, maka musik mampu membawa jiwa yang belum teratur menjadi teratur dan jiwa yang telah teratur porsinya dapat masuk kedalam tempat jiwa itu berasal yaitu mendekat kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Alat musik gamelan dalam seni karawitan terdiri dari berbagai jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan pembawaan pemain yang harus mengendalikan permainan sesuai dengan porsinya masing-masing tidak diperbolehkan pemain menonjolkan kemampuannya secara berlebihan, setiap pemain harus menghormati keberadaan pemain lain dalam kelompok musik gamelan tersebut dan harus menjaga kekompakan saat bermain.<sup>15</sup> Hal tersebut mencerminkan bahwa dengan kebersamaan akan membuat musik gamelan membentuk sebuah harmonisasi suara yang indah dengan penghayatan rasa yang dapat menyentuh hati pemain maupun penikmat alunan musik gamelan tersebut. Hal ini juga merupakan bentuk pendidikan budi pekerti agar kita selalu hidup dalam kebersamaan, gotong royong, tenggang rasa, memiliki

---

<sup>13</sup> Muhaya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali*, 17.

<sup>14</sup> Burhan, "Perspektif Fiqih Dan Tasawuf Terhadap Musik."

<sup>15</sup> Budiyan, "Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Remaja Yang Mengikuti Aktivitas Bermain Gamelan Dengan Remaja Yang Tidak Mengikuti Aktivitas Bermain Gamelan."

kesadaran terhadap kedudukan, menghargai orang lain, menghindari sifat egois dan individualis.<sup>16</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan menengah, mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan siswa disekolah, dan serangkaian kegiatan siswa yang berlangsung disekolah dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan memiliki tujuan yaitu pertama, mengembangkan potensi. Seni karawitan berpotensi dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pertama, nilai aqidah yang berasal dari tembang-tembang seni karawitan yang dimainkan memiliki makna untuk beribadah kepada Allah dan alat musik seni karawitan yang memiliki makna filosofis tentang kehidupan manusia yang terkandung didalamnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laela bahwa seni karawitan memiliki nilai aqidah yang terdapat pada tembang lagu yang dimainkan seperti ajakan untuk beribadah kepada Allah dengan melaksanakan rukun Islam yang tertuang dalam lirik lagu “lir-ilir” sekaligus lagu tersebut menggambarkan tentang kehidupan manusia untuk bangkit, berfikir dan juga mengembangkannya. Selain itu pada lirik lagu “lir-ilir” terdapat lirik kalimat yang berbunyi “penekno blimbing kuwi” yang artinya lima sisi blimbing berarti perintah untuk menjalankan rukun islam sesuai dengan lirik lagu lir-ilir. Terdapat pula makna dari alat musik seni karawitan yang memiliki makna untuk beribadah kepada Allah seperti alat musik kempul yang memiliki arti berkumpul untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sholat berjama’ah.<sup>18</sup> Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa memang ada nilai akidah yang terdapat dalam kesenian karawitan

---

<sup>16</sup> Setyawan, “Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar Dan Media Komunikasi Sosial.”

<sup>17</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” *Permendikbud No 62 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

<sup>18</sup> Fenti Nur Laela, “Nilai-Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap,” *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2020.



melalui lirik tembang lagu yang dibawakan dan alat musik seni karawitan yang dimainkan.

Kedua, nilai akhlak yang diwujudkan dengan menjaga kebersihan ruangan ekstrakurikuler, menjaga etika dalam bergaul dengan menekankan agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, menjaga jarak dengan lawan jenis dan menghormati orang yang lebih tua. Sopan santun dalam bertindak dan bertuturkata dengan sesama temannya maupun dengan pelatih. Bertanggung jawab dengan mengikuti latihan dan kegiatan yang ada dalam seni karawitan. Hal tersebut sesuai dengan seni karawitan mengajarkan seseorang untuk memiliki sikap saling menghormati dan menghargai pemain satu dengan yang lainnya. Keselarasan nada yang ditimbulkan atas alat musik yang dipukul oleh pemain seni karawitan membuat para pemain memiliki sikap saling menghormati dan menghargai pemain lainnya tidak egois memiliki rasa kebersamaan sehingga tercipta sebuah alunan nada yang indah dan nyaman untuk didengarkan.<sup>19</sup>

Seni karawitan dapat digunakan sebagai media terapeutik dalam gangguan kejiwaan. Seni karawitan dapat membantu dalam penurunan gangguan kejiwaan seperti tidak bisa mengontrol emosi, depresi, halusinasi sampai skizofrenia. Pada rehabilitan gangguan kejiwaan terdapat aspek-aspek yang terganggu pada dirinya seperti aspek konsentrasi, kepekaan dan toleransi. Penggunaan musik seni karawitan sebagai terapeutik sosial berguna untuk menyembuhkan atau meminimalisir penyakit yang didasarkan pada gangguan emosi. Musik seni karawitan dalam aktifitas terapeutik memiliki keunggulan dibandingkan dengan pilihan musik terapeutik lainnya.<sup>20</sup>

Musik seni karawitan mampu menumbuhkan sensasi terapeutik. Hal tersebut terjadi karena musik seni karawitan mampu menggunakan instrumen berupa bunyi dengan bentuk formasi dari alat musik serta gerakan yang dihasilkan dari proses memainkan alat musik seni karawitan tersebut. Pada akhirnya hal tersebut mampu menumbuhkan sensasi dalam terapeutik musik seni karawitan berupa sensasi audiotori berasal dari bunyi seni karawitan. Sensasi visual berasal jadi penglihatan rehabilitan

---

<sup>19</sup> M. Zainuri Ahmad Ma'ruf, "Realization of Artistic Arts As Alternative Pluralistic Religious Education Media," *Journal Multicultural Of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 27–35.

<sup>20</sup> Nur Syarifah Ar Radhiyah, *Aspek Terapeutik Penggunaan Gamelan Bagi Rehabilitangangguan Kejiwaan Di RSJ Grhasia Yogyakarta* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017), <http://lib.isi.ac.id/>.

terhadap seni karawitan dan motorik berasal dari gerakan yang dilihat saat memainkan musik seni karawitan. Hal ini menunjukkan bahwa musik seni karawitan merupakan konsep ideal untuk mengasah kepekaan, konsentrasi dan toleransi sekaligus mengasah kemampuan sosial rehabilitan gangguan kejiwaan. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh terapis dalam melakukan terapi yaitu *assessment*, *trial* dan *placement* dengan menggunakan pendekatan motorik, audio dan visual. Penggunaan gamelan dapat menjadi salah satu alternatif terapeutik yang dapat digunakan bagi penderita gangguan kejiwaan.<sup>21</sup>

Uraian diatas menunjukkan bahwa seni karawitan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendengar maupun pemain musik seni karawitan. Nilai-nilai yang terkandung dalam musik seni karawitan mampu menjadikan seni karawitan berpotensi sebagai terapi individu baik itu jasmani maupun rohani. Para pemain seni karawitan SMA Islam Tuan Sokolangu secara tidak langsung sudah melakukan terapi dengan musik seni karawitan yang telah dipelajari selama mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan.

Kedua, ekstrakurikuler seni karawitan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Ekstrakurikuler seni karawitan dapat mewartahi siswa siswi dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki dalam kesenian terutama kesenian karawitan. Memperkenalkan musik seni tradisional sebagai bentuk pengenalan terhadap musik tradisional melalui ekstrakurikuler seni karawitan akan membuat para siswa tertarik dan memiliki minat untuk mempelajari musik tradisional tersebut. Fasilitas yang memadai membuat para pemain seni karawitan semangat dalam mempelajari alat musik seni karawitan, sehingga bakat yang dimiliki oleh para siswa terhadap musik tradisional akan mulai terbentuk.<sup>22</sup> Hal tersebut sama dengan apa yang ada di SMA Islam Tuan Sokolangu melalui strategi pengenalan alat musik kepada para pemain sampai memberikan fasilitas pendukung supaya para pemain tetap semangat dan terus mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui seni karawitan. Semangat dalam mempelajari ilmu baru merupakan adab dalam berilmu. Buku karya Syekh Bakr yang menjelaskan bahwa adab dari kehidupan ilmiah adalah memiliki semangat yang tinggi dalam mencari ilmu, bergairah

---

<sup>21</sup> Radhiyah.Radhiyah.

<sup>22</sup> Puspa Ria Novianti, *Pengembangan Bakat Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18013/>.

dalam menuntut ilmu, melakukan pekerjaan jauh dalam menuntut ilmu, serta menjaga ilmu secara tertulis.<sup>23</sup>

Ketiga, mengembangkan kemampuan kepribadian dan kerjasama. Seni karawitan dapat mengembangkan kemampuan kepribadian individu untuk bersikap disiplin. Aturan yang dimiliki dan diterapkan dalam ekstrakurikuler seni karawitan membuat para pemain harus patuh dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dengan datang tepat waktu. Sikap disiplin dalam pendidikan islam bertujuan untuk membuat individu menjadi hamba Allah dengan menjalankan perintahNya untuk meningkatkan spiritualitas dan moralitas serta jiwa yang tidak keluar dari syariat Islam.<sup>24</sup> Kemampuan yang dimiliki oleh para pemain seni karawitan mampu menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dengan kemampuan dan rasa bangga yang dimilikinya. Seni karawitan juga mampu menumbuhkan sikap kerjasama dengan pemain lainnya. Saat proses bermain seni karawitan harus menyelaraskan nada dengan pemain lain tidak boleh egois dan harus berkerjasama dalam mengalunkan sebuah lagu supaya para penikmat musik seni karawitan mampu merasakan penyampaian dan menghayati lagu yang dibawakan.<sup>25</sup> Rasa empati yang harus diberikan terhadap pemain lainnya merupakan sikap untuk memposisikan diri terhadap sesuatu yang sedang dirasakan oleh orang lain, maka dalam bermusik tidak boleh pemain egois harus bisa memposisikan dirinya dengan baik.<sup>26</sup>

Keempat, mengembangkan kemandirian peserta didik. Sikap mandiri yang terdapat dalam seni karawitan dapat dilihat dari kemandirian memahami notasi dari alat musik yang dimainkan oleh masing-masing individu. Ketidakesuaian dalam memahami notasi alat musik dapat berdampak pada rasa bingung yang dirasakan oleh individu saat memainkan alat musik. Para pemain seni karawitan dituntut untuk mandiri dalam belajar memahami

---

<sup>23</sup> Abdullah Ali Fanany Ari Anshori, "Pemikiran Bakr Bin Abdullah Dan Abdul Qadir Bin Abdul Aziz Tentang Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu," *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2017): 130–38.

<sup>24</sup> Nurul Hidayat Ahmad Taufik, "Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal An Nuur* 11, no. 2 (2021).

<sup>25</sup> Rohma Ayu Dwi Fatmawati And Honnest Ummi Kaltsum, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 4768–75, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>.

<sup>26</sup> Aris Juliansyah, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi* 14, no. 1 (2020), <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/871/465>.

notasi pada ekstrakurikuler seni karawitan.<sup>27</sup> Kemandirian merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Kemandirian belajar adalah sebuah keharusan yang dimiliki oleh siswa terhadap kesadarannya dalam memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajarnya.<sup>28</sup> Indikator kemandirian belajar yaitu memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri, aktivitas belajarnya mengarah pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki inisiatif sendiri.<sup>29</sup>

Tasawuf menerapkan kemandirian dengan cara mengidentifikasi serta menghadapi masalah yang telah terjadi dan mengambil hikmahnya untuk kemajuan individu supaya lebih baik dari sebelumnya. Tasawuf kemandirian diungkapkan pada tasawuf *entrepreneurship* yang terkandung pada komponen nilai dalam menata niat untuk menjalankan usaha semata-mata mencari ridho Allah serta kemampuan dalam menghadapi masalah dan masalah tersebut dijadikan suatu peluang usaha. Keimanan yang terbentuk dalam niatan tersebut, akan menumbuhkan sikap kemandirian dalam menjalankan aktivitas dan kejujuran pada saat menjalankan usaha. Aktivitas kemandirian dalam usaha yang dijalankan merupakan sebuah ibadah dalam pandangan tasawuf.<sup>30</sup>

Ekstrakurikuler seni karawitan yang berada di SMA Islam Tuan Sokolangu merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada setiap kelompok. Terdapat dua kelompok pemain yaitu kelas sepuluh dan kelas sebelas. Kelas sepuluh melakukan ekstrakurikuler seni karawitan pada hari kamis, kemudian kelas sebelas melakukan ekstrakurikuler seni karawitan pada hari senin.

---

<sup>27</sup> Reza Dwijayanto<sup>1</sup> Et Al., “Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Siswa SD,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (Sensaseda) 2* (2022): 327–34, <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/Sensaseda/Article/View/2079>.

<sup>28</sup> Abdul Khamid, “Pendidikan Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Al-Manar,” *Jurnal Inspirasi* 4, no. 1 (2020), <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/80dc15ad-10a6-35c4-b051-a9ecd74ccfcc/25084a15-a3be-222f-46c9-4e1374d7d2b5/>.

<sup>29</sup> Gusnita Gusnita, Melisa Melisa, and Hafizah Delyana, “Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 2 (2021): 286–96, <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>.

<sup>30</sup> Dede Aji Mardani, “Spritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Al Amwal (Hukum Ekonomi ... 2*, no. 2 (2019), <http://ojs.staibhaktipersadabandung.ac.id/index.php/Alamwal/article/view/44>.

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan dua jam setengah pada setiap pertemuan mulai dari pukul 14.30 – 16.00 WIB.

Alat musik seni karawitan biasanya disebut dengan gamelan. Gamelan sebagian besar berupa alat musik *idiophone* yang terbuat dari bahan perunggu, kuningan atau besi.<sup>31</sup> Alat musik gamelan yang dimiliki SMA Islam Tuan Sokolangu terdiri atas dua jenis alat musik yaitu alat musik *idiophone* dan alat musik *membranophone*. Pertama, alat musik idiophone merupakan suatu alat musik yang menghasilkan bunyi dari bagian alat musik tersebut yang dimainkan. Alat musik jenis idiophone memiliki dua jenis ricikan (instrumen dalam seni karawitan) yaitu ricikan bilah dan ricikan pencon. Alat musik gamelan yang tergolong dalam ricikan bilah memiliki ciri khas dengan bentuk alat musik seperti setengah dari tabung. Kelompok ricikan bilah adalah gendher, slenthem, demung, saron, peking. Ricikan yang kedua yaitu kelompok ricikan pencon yang memiliki ciri khas alat musik yang menonjol. Kelompok ricikan pencon yaitu bonang barung, bonang penerus, kethuk, kempyang, kenong, kempul, gong. Kedua, alat musik membranophone yaitu alat musik yang terbuat dari membran atau lapisan kulit. Alat musik gamelan yang tergolong dalam jenis membranophone adalah alat musik kendhang.<sup>32</sup>

Alat musik seni karawitan yang dimiliki oleh SMA Islam Tuan Sokolangu memiliki nilai-nilai luhur didalamnya sehingga terdapat makna filosofis yang terkandung dalam setiap alat musiknya. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam alat musik seni karawitan merupakan nilai-nilai turun temurun yang sudah berkembang dimasyarakat. Nilai-nilai luhur yang terdapat pada alat musik seni karawitan diantaranya adalah nilai spiritual, nilai seni dan budaya, nilai pendidikan dan nilai sosial.<sup>33</sup> Berikut makna filosofis yang terkandung dalam alat musik seni karawitan yang SMA Islam Tuan Sokolangu miliki :

a) Kendhang

Kendhang dalam seni karawitan berfungsi sebagai pusat dari alat musik lainnya yang mengatur jalannya lagu atau irama. Kendhang sebagai tanda awal bermannya alat musik seni karawitan dan menjadi tanda berakhirnya sebuah lagu. Kendhang berbentuk seperti tabung yang terbuat dari bahan

---

<sup>31</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik Untuk Kelas 1 SMP Dan MTs 2004* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004).

<sup>32</sup> Iwan Budi Santoso, "Ruang Pertunjukan Musik Karawitan (Gamelan Jawa)," *Nuansa Journal Of Arts And Design* 1, no. 2 (2018).

<sup>33</sup> Jakarta, "Gamelan Jawa , Seni Musik."



kayu. Kendhang biasanya terbuat dari kayu nangka, cempedak atau kelapa. Ujung dari bagian kendhang ditutupi oleh kulit hewan seperti kulit kerbau, kulit sapi dan kulit kambing yang sudah diolah kemudian dipasang dibagian ujung luar kendhang. Kendhang juga dikelilingi oleh tali rotan untuk menghubungkan ujung satu dengan ujung lainnya. Ketika tali rotan dikencangkan atau dikendurkan akan mempengaruhi suara keras lambatnya bunyi kendhang yang dihasilkan. Kendhang saat dimainkan akan menghasilkan beberapa bunyi yang berbeda-beda yaitu tong, tak, thung, da bisa juga dang, ket, tlang, dlang.<sup>34</sup>

Cara memainkan alat musik kendhang adalah dengan menggunakan jari dan telapak tangan dengan cara ditepak ataupun ditabok secara langsung tanpa bantuan alat pukul lainnya. Bagian ujung kendhang memiliki ukuran yang berbeda dengan tujuan supaya suara yang dihasilkan berbeda-beda. Kendhang umumnya dimainkan oleh seseorang yang sudah profesional dalam memainkan, kendhang tidak asal dipukul namun harus sesuai dengan naluri dan perasaan. Saat kendhang dimainkan oleh seseorang yang tidak mahir maka suara yang ditimbulkan akan berbeda. Seni karawitan SMA Islam Tuan Sokolangu yang memainkan alat musik kendhang adalah pelatuhnya karena pelatih seni karawitan sudah mahir dalam bidangnya dan professional dalam memainkan alat musik kendhang.<sup>35</sup>

Makna yang terkandung dalam alat musik kendhang yaitu kata kendhang berasal dari dua kata kendali dan padang. Artinya setiap sesuatu yang diinginkan harus terkendali dan dapat dikendalikan melalui hati dan akal sehat. Setiap manusia pasti memiliki angan-angan dan keinginan namun harus difikirkan dengan pikiran dan hati nurani yang penuh dengan prasangka baik sehingga dapat membawa dampak baik terhadap dirinya dan orang lain. Ilmu tasawuf juga mengajarkan untuk bisa mengendalikan hawa nafsu yang ditimbulkan melalui angan-angan pada diri sendiri dengan menghiasinya menggunakan akhlak-akhlak terpuji seperti selalu rendah hati, sabar, bersyukur, berprasangka baik kepada diri sendiri maupun orang lain, bersedekah dan sebagainya yang nantinya akhlak-

---

<sup>34</sup> Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984), 94.

<sup>35</sup> Sri Widodo, "Keterampilan Karawitan (Ajaran Nabuh Gamelan)" (Sukoharjo: CV. Cendrawasih, 2009), 5.

akhlak tersebut akan menghiasi hati dengan ketenangan dan kedamaian.<sup>36</sup>

Kendang memiliki bunyi suara “ndang” yang berarti bersegeralah untuk beribadah kepada Allah. Makna tersebut sama dengan apa yang diartikan oleh pelatih seni karawitan saat melakukan wawancara terkait makna yang terkandung dalam alat musik seni karawitan. Shalat merupakan bentuk beriman kepada Allah. shalat merupakan tiang agama maka sholat harus didirikan dengan lima waktu. ketika sudah waktunya sholat maka harus segera melaksanakan sholat karena shalat akan mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.<sup>37</sup> Al-Qur’an juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan ayat al-qur’an surat Az-Zariat(51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaKu”.<sup>38</sup>

Tafsir al-Qur’an hidayatul insan menjelaskan bahwa ini merupakan tujuan Allah Subhanahu wa Ta’ala menciptakan jin dan manusia serta mengutus para rasul untuk beribadah kepada Allah. ibadah yang didalamnya mengandung ma’rifat (mengetahui) dan mencintai Allah serta hanya kepada Allah lah tempatnya meminta dan tempatnya untuk kembali. kesempurnaan ibadah bergantung pada sejauh mana makhluk mengetahui Allah. Saat seorang hamba bertambah ma’rifatnya maka semakin sempurna ibadahnya.<sup>39</sup>

#### b) Bonang

Bonang merupakan alat musik seni karawitan yang terbuat dari logam, besi dan juga perunggu. SMA Islam Tuan Sokolangu memiliki alat musik bonang yang terbuat dari bahan perunggu. Bonang diletakkan diatas tali yang disambung dengan kayu yang menjadi tumpuan pada sekelilingnya. Cara

<sup>36</sup> Abdul Mun’im Amaly Asep Rifqi Fuad, “Berkenalan Dengan Tasawuf Al-Gazali,” *Jurnal Al Burhan* 2, No. 1 (2022).

<sup>37</sup> Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran,” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (2018), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/Aldin/Article/View/630/474>.

<sup>38</sup> Menti Agama Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Edisi Lux (Semarang: Cv. Asy Syifa’, 1999).

<sup>39</sup> Abu Yahya Marwa Bin Musa, *Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan Jilid 4*, n.d., 166, [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id).

memainkan alat musik bonang dengan cara dipukul menggunakan alat pukul berupa kayu panjangnya kurang lebih 30 cm yang atasnya terdapat lilitan tali. Alat musik bonang memiliki dua jenis yaitu bonang barung dan bonang penerus. Bonang barung memiliki nada yang lebih tinggi dibuat setara dengan dua oktaf. Bonang barung digunakan sebagai awal pembukaan sebuah lagu atau tanda awal dari mulainya sebuah permainan. Bonang barung merupakan alat musik utama dalam seni karawitan. Bonang penerus merupakan pendamping dari bonang barung. Bonang penerus juga terbuat dari bahan logam kuningan sama dengan bonang barung. Cara memainkan alat musik bonang penerus sama dengan cara memainkan alat musik bonang barung yaitu dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu. Bonang penerus memiliki nada yang lebih tinggi dari pada bonang barung tinggi nadanya satu oktaf lebih tinggi.

Kata bonang berasal dari dua kata yaitu babon (induk atau pusat) dan menang (kemenangan) yang artinya pusat kemenangan. Maksudnya bonang dalam seni karawitan sebagai induk atau pusat pengendali pembuka musik seni karawitan. Bonang juga memiliki makna bahwa sebagai pusat pengendali (manusia itu sendiri) kita tidak boleh kalah dengan sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri sendiri seperti hawa nafsu yang ada dalam diri sendiri, maka dari itu manusia harus bisa melawan hawa nafsu yang tidak baik pada diri dengan mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Alat musik bonang memiliki dua jenis yaitu bonang barung dan bonang penerus. Bonang barung memiliki makna meminta yang artinya sebagai manusia ciptaan Allah kita harus meminta hanya kepada-Nya tidak boleh kepada selain-Nya. Syirik merupakan perbuatan dzalim yang dilarang oleh Allah . Syirik adalah meminta pertolongan atau berdoa kepada selain Allah (menyekutukan Allah). Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya*

*mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”<sup>40</sup>.*

Tafsir jalalain menafsirkan ayat diatas bahwa saat Luqman memanggil anaknya dengan nama kesayangan yang telah diberikannya. Saat itu Luqman menasehati anaknya supaya tidak menyekutukan Allah karena hal tersebut merupakan sebuah kezaliman yang besar. Nasihat itulah yang membuat anak kesayangannya menjadi bertaubat kepada Allah dan masuk kedalam agama Islam.<sup>41</sup>

Kemudian bonang penerus memiliki makna keturunan yang artinya segala ajaran yang diturunkan dari Allah harus diajarkan pada keturunannya.<sup>42</sup> Menurut tuntunan Nabi Muhammad SAW bentuk disiplin yang harus diajarkan kepada setiap anak adalah dengan mengajarnya berperilaku baik, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan membaca al-Qur'an.<sup>43</sup>

c) Gendher

Alat musik gendher memiliki bilaah 14 sampai 15 bilahan yang terbuat dari bahan perunggu. Bilahan pada alat musik gendher digantungkan secara berdampingan dan berurutan menggunakan tali, bawahannya terbuat dari kayu yang berfungsi sebagai gema panjangnya sama dengan jumlah bilahan yang dipasang. Bilahan pada musik gendher ukurannya tidak sama semua. Pemasangan bilahan pada musik gendher dengan cara menyusun bilahan secara berurutan dari yang terkecil dipinggir sebelah kanan hingga yang terbesar dipinggir sebelah kiri. Gendher memiliki suara yang halus ketika dimainkan. Alat musik gendher terbuat dari bahan logam. Cara memainkan alat musik gendher dengan menggunakan dua tangan kanan dan kiri masing-masing memegang alat pukul yang terbuat dari kayu berbentuk bundar seperti roda yang dililit menggunakan karet atau benang yang bertujuan agar

<sup>40</sup> Surahmat Amirul Bakhri, “Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke-12 Sampai Ke-19 Menurut Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim,” *Al-Athfa* 3, no. 2 (2022).

<sup>41</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain 2* (Sinar Baru Algensindo, 2003), 475.

<sup>42</sup> Sri Widodo, “Keterampilan Karawitan (Ajaran Nabuh Gamelan)” (Sukoharjo: CV. Cendrawasih, 2009), 6.

<sup>43</sup> Alwizar Armadis, Said Agil Husin Al Munawar, “Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Diera Modern,” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022).

suara yang dikeluarkan halus dan empuk. Alat musik gendher memiliki makna bendera atau “gendera” (dalam bahasa Jawa). Alat musik gendher berarti bendera yaitu sebagai simbol permulaan dalam memulai permainan seni karawitan. Gendher dalam seni karawitan digunakan untuk mengiringi permulaan pada intro tembang lagu yang akan dimainkan. Gendher juga dapat diartikan juga sebagai permulaan dalam kehidupan.<sup>44</sup>

Gendher merupakan simbol permulaan kehidupan yang dapat dimulai saat melakukan aktivitas sehari-hari. Seorang muslim disunahkan untuk membaca basmalah sesuai dengan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang menjelaskan bahwa disunahkan bagi setiap muslim untuk membaca basmalah setiap memulai ucapan dan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

#### d) Demung

Alat musik demung terdiri dari bilahan yang terbuat dari bahan logam perunggu atau kuningan yang disusun secara berurutan mulai dari nada yang terkecil sampai nada yang tinggi. Bilahan yang dimiliki demung tidak sama ukurannya. Bilahan alat musik demung disusun diatas kayu sebagai tumpuhan dengan ujung bilahan ditancapkan pada besi yang sudah diterapkan pada kayu sesuai dengan urutan nada. Cara memainkan alat musik demung dengan menggunakan satu tangan kanan memegang alat pukul yang terbuat dari bahan kayu kemudian tangan kiri berfungsi untuk menahan atau memegang bilahan demung yang sudah dipukul agar suaranya tidak ikut menggema. Cara memukul alat musik demung harus keras dan tegas karena demung dalam seni karawitan berfungsi sebagai pemangku yang sesungguhnya dalam nada tembang. Alat musik demung dengan suara yang dikelurkan keras dan lantang memiliki makna bahwa saat membela kebenaran harus keras dan lantang, tidak perlu takut saat membela kebenaran. Seperti khalifah umar bin khatab yang memiliki sifat keras, tegas dan berani hingga mendapat julukan al-Fruq yang artinya pembeda karena umar bin khatab mampu membedakan kebenaran dan kebatilan. Umar bin Khatab juga mendapat gelar sebagai pemimpin orang yang beriman. Kaum qurraisy yang keras susah untuk dikendalikan takut dengan umar bin khatab.

---

<sup>44</sup> Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984), 103.

<sup>45</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), 63.



Hadits riwayat Abu Dawud menjelaskan bahwa jihad yang paling utama adalah mengatakan kebenaran (berkata yang baik dan benar) dihadapan penguasa yang zalim.<sup>46</sup>

e) Saron dan peking

Alat musik saron sama dengan alat musik demung yang membedakan keduanya terletak pada alat untuk membunyikannya yaitu alat pukul saron lebih kecil dari alat pukul demung, bahan yang digunakan dalam alat pukul tersebut masih sama menggunakan bahan kayu. Alat musik peking disebut juga sebagai saron penerus. Peking pilahnya lebih kecil dari pada saron, alat pukul yang digunakan peking juga lebih lancip ujungnya. Bunyi yang dihasilkan saron dan peking lebih nyaring peking, kedua alat musik tersebut sama-sama memiliki oktaf satu. Alat musik Saron dalam bahasa jawa memiliki makna seru, dalam bahasa Indonesia saron memiliki arti keras. Artinya dalam menyebarkan ajaran agama islam atau berdakwah harus dengan kerja keras dan pantang menyerah. Tasawuf dalam meyebut kerja keras dan pantang menyerah dengan sebutan ikhtiar yaitu cara berusaha memilih jalan yang terbaik untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan al-qur'an dan sunah. Pengaruh ikhtiar yang dapat diambil dan dirasakan adalah terhindar dari sikap malas, merasa optimis dalam menjalankan usaha atau pekerjaan, sekaligus dalam belajar, dan selalu bersyukur kepada Allah.<sup>47</sup>

f) Slenthem

Alat musik slenthem terbuat dari dua jenis bahan yaitu perunggu dan kuningan. Seni karawitan yang dimiliki oleh SMA Islam Tuan Sokolangu ini memiliki alat musik slenthem yang berbahan kuningan. Bilahan dari alat musik slentem disusun diatas tabung dengan tali yang mengikat di kedua sisi tabung. Tabung pada alat musik slenthem dikelilingi oleh kayu. Saat alat musik slentem dimainkan suaranya akan menggema. Cara memainkan alat musik slenthem dengan menggunakan satu tangan kanan yang berfungsi untuk memainkan alat musik, satu tangan kiri berfungsi untuk menekan bilah slenthem yang sudah dipukul. Alat pukul yang digunakan dalam memainkan alat musik slenthem terbuat dari kayu yang ujungnya berbentuk

---

<sup>46</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan* (Jakarta: Amzah, 2017).

<sup>47</sup> Ahmad Asroni, "Islam Dan Bina Damai: Ikhtiar Membumikan Doktrin Islam Yang Rahmatan Lil 'Alamin," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (2019): 222-40, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/8178/9850>.

seperti roda yang dilapisi oleh karet atau benang. Alat pukul slenthem bentuknya sama dengan alat musik gendher namun, alat pukul slentem lebih besar.<sup>48</sup>

g) Gong dan kempul

Alat musik gong dalam seni karawitan ada tiga macam yaitu gong siyem memiliki nada satu besar, gong suwukan memiliki nada dua sedang, gong besar memiliki nada yang paling menggema dan ukurannya paling besar diantara yang lainnya. Cara memainkan alat musik gong dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu ujungnya diberi kain kemudian dililit dengan tali. Alat pukul gong lebih besar dan berat dari pada alat pukul lainnya. Gong dalam seni karawitan berfungsi sebagai pembatas lagu, penentu lagu akan berakhir, menentukan irama dasar dan penguat rasa.<sup>49</sup>

Seni karawitan yang ada di SMA Islam Tuan Sokolangu menyatukan alat musik gong dengan kempul, jadi yang memainkan kedua alat musik tersebut hanya satu orang saja. Alat musik kempul terbuat dari bahan kuningan yang digantungkan dikayu menggunakan tali seperti alat musik gong. Cara memainkan alat musik kempul sama dengan memainkan alat musik gong yaitu dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu dengan ujungnya dililit menggunakan tali dan kain tebal. Kempul berfungsi sebagai pempertegas suatu irama dan penguat lagu utama maupun lagu pokok. Alat musik gong memiliki arti agung atau besar, maknanya bahwa Allah itu Maha Agung semua kejadian yang ada didunia ini adalah kehendak dan kuasa Allah. Takbir “Allahu akbar” memiliki arti Allah maha besar. Kebesaran Allah tidak akan tertandingi oleh apapun dan siapapun. Allah pencipta sekaligus pemilik bumi seisinya dan semua semesta, maka kebesaran yang dimiliki oleh Allah adalah mutlak.<sup>50</sup>

Alat musik kempul memiliki arti kumpul yang memiliki makna supaya manusia dapat berkumpul untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan manusia diajak berkumpul untuk

---

<sup>48</sup> Sri Widodo, “Keterampilan Karawitan (Ajaran Nabuh Gamelan)” (Sukoharjo: CV. Cendrawasih, 2009), 3.

<sup>49</sup> Mohamad Fajrin Kobi, “Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern,” *Jurnal Warna* 1, no. 1 (2017): 4.

<sup>50</sup> Muhtar Gojali Ihsan Sobari, Hasan Mud’is, “Shalat Perspektif Kaum Sufi,” *Syifa Al-Qulub* 4, no. 1 (2019): 82–91.

melaksanakan silarurrahi kepada semua umat.<sup>51</sup> Silaturrahi yang dilandasi dengan saling menyayangi dan mengasihi akan tercipta hubungan yang harmonis dengan semua orang. Silaturrahi dapat menjauhkan diri dari sifat iri hati, dengki, berpikir negatif dan sifat buruk lainnya. Silaturrahi juga dapat dikatakan sebagai amalan yang dapat memasukkan kesurganya Allah. Tasawuf memandang silaturrahi adalah perwujudan akhlak baik yang nantinya dapat membawa keberuntungan pada hari akhir yaitu dipertemukan dengan keluarganya. Menyambungkan tali silaturrahi dilakukan pada tempat yang lebih baik. Tempat yang paling baik yang dimaksudkan adalah surga ‘Adn yang nantinya pada hari kiamat tempat berkumpulnya kembali.<sup>52</sup>

h) Kenong, ketuk dan kempyang

Alat musik kenong terbuat dari bahan kuningan yang diletakkan diatas tali menyilang pada kayu. Ukuran kenong lebih besar dari pada ketuk dan kempyang. Cara memainkan alat musik kenong dengan cara dipukul menggunakan alat pukul kayu panjang yang ujungnya dililit menggunakan tali. Alat musik kenong berfungsi sebagai penanda dan pembatas suatu gatra atau angka dalam menengaskan suatu irama lagu. Alat musik ketuk dan kempyang terbuat dari bahan perunggu yang diletakkan pada tali menyilang dikayu sebagai wadahnya. Cara memainkan alat musik ketuk dan kempyang sama dengan cara memainkan alat musik ketuk.

Alat musik ketuk dan kempyang berfungsi untuk membantu kendhang dalam menentukan tempo dan irama lagu. Alat musik kethuk memiliki makna bahwa ketika alat musik kethuk dipukul akan menghasilkan suara “thuk” artinya “manthuk” atau setuju terhadap sesuatu maknanya bahwa sebagai makhluk ciptaan tuhan, manusia diwajibkan untuk patuh dan tunduk terhadap perintah Tuhan.<sup>53</sup> Dunia Tasawuf menyebut perilaku patuh dan tunduk terhadap perintah Allah dengan menjauhi semua laranganNya dan menjalankan semua perintah Allah disebut dengan taqwa. Taqwa adalah bentuk manifestasi dari nilai-nilai luhur yang terdapat pada empat hal

---

<sup>51</sup> Mohamad Fajrin Kobi, “Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern,” *Jurnal Warna* 1, no. 1 (2017): 6.

<sup>52</sup> Istianah, “Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3143>.

<sup>53</sup> Sri Widodo, “Keterampilan Karawitan (Ajaran Nabuh Gamelan)” (Sukoharjo: CV. Cendrawasih, 2009), 8.

yaitu pertama, keimanan yang sejati dan murni. Kedua, kesiapan untuk mengamalkan keimanan dalam bentuk tindakan kemanusiaan terhadap sesama. Ketiga, siap untuk menjadi manusia yang baik dalam masyarakat. Keempat, mampu menghadapi situasi dan kondisi dengan keteguhan jiwa. Kesadaran terhadap kehadiran Allah dalam hidup mendorong untuk menempuh jalan hidup yang sesuai dengan garis yang diridhoi dan sesuai dengan ketentuan Allah.<sup>54</sup>

Fungsi dari seni karawitan dalam segi penciptaannya memiliki dua macam yang pertama karawitan murni, kedua karawitan fungsional. Fungsi seni karawitan murni maksudnya adalah kepentingan seniman yang menyajikan suatu karya seni secara utuh dengan ruang lingkup yang mencakup seni karawitan itu sendiri tidak menggunakan media lainnya atau penyajian seni karawitan oleh seniman dengan kepentingan pengembangan karya seni karawitannya saja. Seni karawitan di SMA Islam Tuan Sokolangu tergolong dalam karawitan fungsional yang merupakan cara penyajian seni karawitan tidak sepenuhnya untuk kepentingan karawitan saja, melainkan sebagai media untuk kepentingan yang lainnya. Fungsi dari karawitan fungsional terdapat tiga bentuk yaitu alat musik pengiring, kegiatan sosial, dan komersial. Adapun uraian ketiga bentuk unsur tersebut yaitu pertama, alat musik pengiring. Seni karawitan sebagai alat musik pengiring ialah seni yang hanya sebagai pengantar tidak sebagai pokok ulasan dalam sebuah acara. Kedudukan seni karawitan hanya sebagai iringan dalam suatu acara yang sangat penting. Seni karawitan SMA Islam Tuan Sokolangu telah beberapa kali ikut berpartisipasi dalam pengiringan tokoh-tokoh penting daerah dalam sebuah acara resmi maupun non resmi.

Kedua, kegiatan sosial. Seni karawitan berfungsi dalam pengisian kegiatan-kegiatan sosial. Seni karawitan menjadi penghibur sekaligus membunyikan alunan musik yang dapat dinikmati oleh semua orang yang hadir. Seni karawitan dalam kegiatan sosial tidak menjadi pokok utama namun sebagai pengiring, pokok utama tetap kegiatan sosial tersebut. Hal itu tentu ada dalam seni karawitan yang ada di SMA Islam Tuan Sokolangu. Saat karawitan SMA ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti ulang tahun Yayasan seni karawitan

---

<sup>54</sup> Ahmad Fatah, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, Dan Falah ( Kajian Semantik Dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu )," *Hermeneutik* 12, no. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.6022>.

hanya sebagai pengiring saja tidak menjadi pokok utama dalam kegiatan tersebut. Ketiga yaitu komersial. Zaman yang semakin maju, tentu kebutuhan manusia pun meningkat. Kesenian karawitan tidak hanya sebagai hiburan semata namun dapat sebagai penghasilan. Seniman karawitan harus kreatif dalam mendapatkan penghasilan dengan melalui seni karawitan tersebut. hal ini tentu ada di seni karawitan SMA. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan, setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial tentu akan mendapatkan uang jajan atas apa yang telah ia mainkan sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terimakasih.<sup>55</sup>

Efektifitas musik seni karawitan bisa ditelaah dari jenis lagu yang dipelajari dalam memainkan musik seni karawitan. karakteristik lagu yang dimainkan dalam ekstrakurikuler seni karawitan sebagian besar bersifat Islami. Tembang atau lagu yang sering dibawakan oleh seni karawitan SMA Islam Tuan Sokolangu dalam keikutsertaan mengisi acara tertentu dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama, Tembang tomo ati. Tembang tomo ati diciptakan oleh sunan bonang untuk menyebarkan agama Islam pada zaman dahulu agar masyarakat tertarik untuk masuk Islam. Sunan Bonang menciptakan tembang tomo ati yang didalamnya terkandung banyak pembelajaran untuk mengelola jiwa agar menjadi tenang, sebagai penenang hati dan obat hati. Makna dari tembang tomo ati adalah memberikan nasihat untuk selalu tenang hatinya dengan mendekati diri kepada Allah melalui lima resep yaitu membaca al-Qur'an dan maknanya, mendirikan shalat malam, berkumpul dengan orang saleh, memperbanyak puasa, dan memperpanjang dzikir malam.<sup>56</sup>

Makna yang tersirat pada lagu tomo ati yaitu pertama, membaca al-Qur'an dan maknanya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang digunakan oleh para orang Islam sebagai pedoman kehidupan. Al-Qur'an petunjuk bagi orang yang bertakwa. Membaca al-Qur'an dan memahami maknanya membuat pembaca semakin memahami tujuan dan makna dari ayat tersebut serta dapat memahami tujuan kehidupan. Para sufi menggunakan al-Qur'an sebagai petunjuk dan panduan dalam

---

<sup>55</sup> Melysya 'Idah Ayu Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SMPN 2 Ponorogo," in *Skripsi IAIN Ponorogo* (Ponorogo, 2019).

<sup>56</sup> Fatchullah Zarkasi, "Nilai-Nilai Edukasi Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 2018.



menjalankan kehidupan supaya tidak tersesat kejalan kezaliman. Kedua, mendirikan sholat malam. Melaksanakan sholat malam terutama sholat tahajud akan semakin mendekatkan diri kepada Allah. Derajat seorang yang melaksanakan sholat tahajud juga akan naik nantinya dihadapan Allah. Para sufi mengurangi tidurnya pada malam hari hanya untuk beribadah kepada Allah dengan tujuan ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Kegelisahan, keraguan, kesedihan akan hilang saat melaksanakan salat malam. Kesabaran dan ketakwaan akan tumbuh dihati orang yang melaksanakan salat malam karena dengan sholat malam saat itulah semua masalah yang ada dalam diri akan diserahkan kembali kepada Allah dan akan diberikan kekuatan serta jalan keluar oleh Allah.<sup>57</sup>

Lirik tombo ati yang ketiga yaitu berkumpul dengan orang-orang yang saleh. Orang yang saleh merupakan orang-orang yang hidupnya senantiasa digunakan untuk beribadah hanya kepada Allah. Ilmu Tasawuf menyebut Orang yang senantiasa menggunakan waktunya untuk beribadah kepada Allah disebut sebagai sufi. Berkumpul dengan orang saleh yang dimaksud adalah bergaul, bermasyarakat yang dimana terdapat pelajaran yang bisa diambil dari perkumpulan tersebut. Keempat, yaitu memperbanyak puasa. Memperbanyak puasa merupakan sarana untuk mengendalikan diri dari nafsu yang ada dalam diri. Para sufi menggunakan metode puasa sebagai sarana pengendalian diri dari nafsu duniawi, dan pengendali sikap dari *nafs amarah* yang ada dalam diri seperti iri, sombong, dengki, dan sifat buruk lainnya. Kelima, yaitu memperbanyak dzikir malam. Para sufi melakukan dzikir pada malam hari saat semua orang tertidur lelap. Melakukan dzikir pada malam hari membuat hamba semakin dekat dengan sang penciptaNya. Dzikir yang diucapkan dengan ikhlas akan membuat hati dan batin terasa damai karena semakin mendekat kepada Allah.<sup>58</sup>

Kedua, tembang lir-ilir. Tembang lir-ilir dulunya diciptakan oleh Sunan Kalijaga untuk menyampaikan pesan pembelajaran nilai-nilai agama islam. Nilai agama Islam yang terkandung dalam tembang lagu lir-ilir adalah ajakan untuk

---

<sup>57</sup> Arni Apriani Nabila Syumaisi, Denden Setiaji, "Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick," *Jurnal Seni* 4, no. 1 (2021).

<sup>58</sup> Nabila Syumaisi, Denden Setiaji.

bangkit dan menyadari bahwa waktu terus berganti, jangan putus asa, bersyukur, perintah untuk melaksanakan rukun Islam, istiqomah dalam ibadah dan selalu berbuat baik. Pesan tersebut dikemas oleh Sunan Kalijaga dalam bentuk tembang (lagu) yang kemudian disampaikan kepada masyarakat Jawa sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik terhadap agama Islam.<sup>59</sup>

Ilmu Tasawuf mengajarkan bahwa kita sebagai hamba Allah harus menyadari dengan sepenuh hati bahwa kita sebagai makhluk Allah yang penuh dengan kekurangan. Seperti lirik tembang “lir-ilir” yang memerintahkan untuk segera menyadari bahwa sebagai muslim harus siap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Saat sudah menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah hati akan menjadi tenang dan bahagia. Ibarat seperti padi yang tumbuh subur dan indah saat dipandang. Sebaiknya seorang muslim harus bisa membawa hati dan pikiran untuk menuju kebaikan berlandaskan rukun islam.<sup>60</sup>

Ketiga, tembang pepiling. Tembang pepiling diciptakan oleh seorang seniman budaya Jawa yaitu Ki Anom Suroto. Pada zaman dulu, beliau Ki Anom Suroto menggunakan kemahirannya sebagai dalang untuk menyebar luaskan Islam dengan berdakwah menggunakan wayang. Tembang pepiling yang beliau ciptakan mengajarkan kepada masyarakat Jawa bahwa saat mendengarkan adzan hendaklah segera untuk melaksanakan perintah Allah yaitu salat fardhu dengan sepenuh hati dan selalu istiqomah. Pepiling artinya mengingat yang bermakna senantiasa mengingat Allah yang telah menciptakan semua kehidupan.<sup>61</sup>

Ilmu Tasawuf mengajarkan umat muslim mengingat Allah dengan berbagai cara, salah satunya adalah menjalankan perintah shalat wajib lima waktu. Pentingnya menjaga shalat merupakan salah satu bentuk bahwa seorang muslim benar-benar beriman kepada Allah. Saat menjalankan ibadah shalat wajib lebih baik dilakukan dengan berjamaah di masjid. Pahala yang akan didapatkan saat melaksanakan sholat berjamaah adalah 27 derajat sedangkan ketika sholat sendiri hanya satu

---

<sup>59</sup> Umi Farida, “Tembang Dolanan: Sebuah Refleksi Filosofi Jawa,” *Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah*, 2016, 7.

<sup>60</sup> Ainul Yakin, *Dimensi Spiritual Tembang Lir-Ilir Dalam Semiotika Tasawuf*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

<sup>61</sup> Agik Nur Effendi, “Gendhing Pepiling : Media Dakwah Melalui Budaya Lokal Masyarakat Jawa,” *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4, no. 1 (2019).

derajat. Hal ini diwajibkan terutama bagi laki-laki. Selain sholat wajib lima waktu, Allah juga memerintahkan untuk ibadah shalat sunah. Seperti dalam lirik lagu pepeling yang memerintahkan untuk tidak lupa dengan sholat sunahnya juga. Ibadah sunah merupakan ibadah yang tidak diwajibkan oleh Allah untuk dilakukan. Ibadah sunnah merupakan ibadah yang istimewa karena hanya orang yang melakukannya saja yang mendapatkan pahala.<sup>62</sup>

Berdasarkan pada uraian penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni karawitan mengandung nilai-nilai ketasawufan yang terdapat dalam makna alat musiknya maupun dalam lirik lagu yang dibawakan saat memainkan seni karawitan. Seni karawitan juga berpotensi sebagai terapeutic sosial yang dapat meminimalisir bahkan menyembuhkan penyakit yang didasarkan pada gangguan emosi. Seni karawitan mampu menumbuhkan sensasi dalam terapeutic berupa sensasi auditori yang berasal dari bunyi musik karawitan yang di mainkan. Adapun sensasi visual yang berasal dari penglihatan terhadap seni karawitan, serta sensasi motorik yang berasal dari gerakan yang di hasilkan saat memainkan seni karawitan. Hal tersebut dapat mengasah kepekaan konsentrasi dan toleransi sekaligus mengasah kemampuan sosial terhadap individu yang mengalami gangguan kejiwaan.

## **2. Maqamat Al-Qalb Pemain Seni Karawitan Di SMA Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati**

Kebudayaan tradisional seni karawitan merupakan salah satu bentuk dari budaya manusia dari segi rasa yang mana tujuannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan dan sebagai salah satu media untuk penyampaian makna atau nilai-nilai luhur kepada masyarakat secara halus. Hal itu yang membuat seni karawitan dapat mengedepankan aspek rasa (*dzauq*) yang berada dalam hati (*qalbu*) manusia dibandingkan aspek rasio dan nalar.<sup>63</sup> Sesuai dengan perjuangan para sufi dalam mendekatkan diri kepada Tuhan yang lebih menekankan pada usaha untuk meningkatkan kualitas hati (*qalbu*) supaya dapat memperhalus budi dan jiwa. Kehalusan jiwa yang dirasakan tersebut, diharapkan

---

<sup>62</sup> Ferdian Achsan, "Menyelisik Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Pepeling Karya Ki Anom Suroto : Kajian Intertekstual," *Sirok Bastra* 7, no. 1 (2019): 21–32.

<sup>63</sup> Pryo Sularso, "Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Karawitan Di Smp Negeri 1 Jiwan Tahun 2016."

dapat memiliki kepekaan untuk segera merasakan kehadiran tuhan dan menyaksikan keindahannya.<sup>64</sup>

Pertunjukan musik seni karawitan mengharuskan pemainnya untuk menggunakan rasa yang akan masuk kedalam hati setiap pemain dengan rasa sejati yang diperoleh saat memainkan alat musik seni karawitan. Artinya, ketika pemain seni karawitan menggunakan perasaannya dalam memainkan alat musik seni karawitan, perasan tersebut akan memudahkan untuk mengekspresikan, mengungkapkan dan menyatukan tembang dengan ketukan nada seni karawitan sehingga indah dan nyaman untuk didengarkan.<sup>65</sup> Masyarakat Jawa memiliki pandangan bahwa seni karawitan mempunyai kehalusan rasa yang dapat membuat pemain sekaligus pendengar merasakan ketenangan dalam jiwanya. Saat orang menyaksikan pertunjukan seni karawitan, secara tidak langsung rasa yang digunakan oleh pemain saat memainkan ikut terbawa masuk kedalam hati penontonnya. Semain halus rasa yang diberikan pemain saat memainkan seni karawitan maka semain indah untuk didengarkan.<sup>66</sup>

Term Tasawuf menggungkapkan hati (*al-qalb*) sebagai pembahasan inti karena pergulatan para sufi adalah penyucian pada hati melalui praktik-praktik ibadah dan mujahadah supaya dapat mendekati diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Al-Hakim At-Tirmidzi yang merupakan seorang sufi, menggolongkan hati (*al-qalb*) dalam empat tingkatan.<sup>67</sup> Penggolongan hati (*al-qalb*) dapat dikatakan dengan istilah *maqamat al-qalb* yang artinya tingkatan hati. *Maqamat al-qalb* pemain seni karawitan terdiri dari empat tingkatan yaitu tingkatan *shadr*, *qalb*, *fu'ad* dan *lubb*. Masing-masing tingkatan memiliki kriteria sikap yang harus dipenuhi dalam mencapai sebuah tingkatan. *Maqamat al-qalb* pemain seni karawitan dapat dianalisis sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Yogi Pratama Et Al., “Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang,” *Jurnal Seni Musik* 8, No. 2 (2019): 137–49.

<sup>65</sup> Panji Prasetyo, *Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi Dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa*, Skripsi (Depok: Universitas Indonesia, 2016), 32.

<sup>66</sup> Panji Prasetyo, *Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi Dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa*, Skripsi (Depok: Universitas Indonesia, 2016), 35.

<sup>67</sup> Ryandi, “Konsep Hati Menurut Al-Hakim Al-Tirmidzi,” *Jurnal Kalimah* 12, no. 1 (2014).

a) Tingkatan *shadr*

Tingkatan *shadr* dapat ditinjau dari lima unsur yaitu religiuitas, disiplin, ulet, keteguhan, dan bertanggung jawab. Kelima unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pertama religiuitas yang dapat dirasakan oleh pemain seni karawitan saat memainkan maupun setelah memainkan alat musik seni karawitan. Keempat informan menunjukkan gambaran religiuitas yang berbeda beda. Religiuitas seseorang dapat dilihat dari rutinitas keagamaan yang dilakukan oleh individu. Para informan kerap melaksanakan rutinitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya dengan melaksanakan ibadah sholat wajib dan mengaji. Terdapat beberapa informan yang melakukan rutinitas keagamaan lain seperti berzikir, membaca doa sebelum beraktivitas, dan beristighfar. Hasil data yang diperoleh mendapatkan hasil bahwa informan lebih menyukai tembang lagu pepiling, tombo ati, dan sholawat burdah saat memainkan alat musik seni karawitan.

Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama yang terdapat dalam diri individu atau suatu perilaku yang dapat dilihat dari sikap dan tindakan serta bentuk perilaku yang memiliki sikap potensial yaitu berbentuk dalam pengetahuan, motivasi dan persepsi. Religiusitas dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu keterlibatan seseorang dalam melaksanakan ibadah dan doa, hubungan individu dengan orang lain, cara individu menerima doktrin-doktrin keagamaan dan hubungan seseorang dengan tuhan melalui meditasi seperti para sufi. Para sufi melakukan meditasi dengan berdiam diri disuatu tempat yang sepi kemudian berdzikir kepada Allah dengan tujuan ingin mengingat dan mendekatkan diri kepadaNya. Pengukuran keempat dimensi tersebut dapat dilihat saat perilaku yang diberikan semakin baik dan bersifat positif maka semakin tinggi pula religius individu yang dimiliki.<sup>68</sup>

Terkait dengan unsur yang kedua yaitu kedisiplinan, dapat dilihat dari kedisiplinan saat mentaati peraturan dalam seni karawitan dan kedisiplinan saat beribadah. Hasil dari data yang diperoleh terdapat bahwa para pemain seni karawitan tidak begitu disiplin saat berangkat latihan ekstrakurikuler seni karawitan. Masih ada pemain seni karawitan yang tidak tepat waktu saat latihan hingga berakibat terjadinya kebingungan saat

---

<sup>68</sup> Taswiyah dan Najmudin Ma'zumi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku," *Jurnal Al-Qalam* 34, no. 2 (2017).



memainkan musik seni karawitan. beberapa pemain seni karawitan sudah berusaha untuk berangkat tepat waktu supaya tidak tertinggal materi saat pelatih menjelaskan materi dalam memahami notasi. Dilihat dari keagamaan para pemain seni karawitan sudah berusaha untuk sholat wajib lima waktu dengan tepat waktu namun, terkadang masih ada beberapa waktu sholat magrib yang masih diulur-ulur tidak tepat waktu. Para pemain seni karawitan juga membaca al-Qur'an setelah sholat wajib namun dilakukannya tidak setiap hari.

Disiplin merupakan suatu sikap yang erat sekali dengan tata tertib, tata susila, akhlak, keadaan dan kesopanan. Dalam konteks penyelesaian masalah kedisiplinan dan tingkah laku siswa, metode taubat perlu diterapkan sebagai langkah awal penyesalan dan kesadaran siswa saat melakukan tindakan yang melanggar aturan selama di sekolah ataupun dirumah. Para siswa perlu diterapkan pada pentingnya amalan bertaubat atas setiap kesalahan, disamping konseling, nasihat, denda, hukuman dan sebagainya. Terapkan kepada mereka hanya kepada Allah SWT sebagai proses penyucian diri dari dosa dan kesalahan. Hal ini adalah bertepatan dengan fitrah manusia yang bersifat lemah, sentiasa melakukan kesalahan atau dosa yang sengaja ataupun tidak disengaja.<sup>69</sup>

Unsur ketiga yaitu keuletan dalam bermain musik seni karawitan dan keuletan dalam beribadah. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa para pemain seni karawitan saat mendapatkan notasi baru yang belum mereka fahami, hal yang mereka lakukan adalah bertanya kepada teman, mencoba memainkan alat musik, dan bertanya kepada pelatih. Tanpa ada keraguan mereka bertanya dengan kata-kata yang sopan dan baik. Tentunya ada sedikit pemain seni karawitan yang malas bertanya kepada siapapun. Dampak dari hal tersebut pemain kebingungan hingga menjadikan alunan musik seni karawitan terasa tidak nyaman didengarkan.

Terkait dengan keuletan dalam Tasawuf saat menempuh jalan untuk bertemu Allah, yaitu orang harus memperbanyak zikir kepada-Nya, di samping melakukan latihan dan perjuangan yang memerlukan keuletan, kesungguhan dan

---

<sup>69</sup> Abdul Arif Sidi, Mohd Isa Hamzah, and Ab Halim Tamuri, "Pendekatan Tasawuf Abu Talib Al-Makki Dalam Menangani Masalah Disiplin Remaja," *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Educatio* 1, no. 1 (2021): 1–14.

kesabaran.<sup>70</sup> Terkait dengan keuletan dalam belajar, siswa yang memiliki keuletan artinya siswa tersebut memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah. Meskipun individu gagal dalam sebuah usahanya individu akan bekerja keras dan terus berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Karakteristik individu yang mempunyai sikap ulet yaitu pertama, kerja keras, dan disiplin dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, rajin berusaha dengan sepenuh hati untuk mendapatkan pencapaian yang individu inginkan. Kedua, mandiri dan realistis yaitu sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan, tindakan dan saat proses mencapai tujuan dengan menyesuaikan keadaan dan keahlian yang dimiliki individu. ketiga, berprestasi dan memiliki komitmen yang tinggi. Keempat, memiliki fikiran yang positif dan bertanggung jawab. Kelima, kreatif dan inovatif. Keenam yaitu mencari jalan keluar dari setiap masalah sebelum bertindak.<sup>71</sup>

Unsur keempat yaitu keteguhan dalam memainkan alat musik seni karawitan dan keteguhan dalam beribadah. Saat memainkan alat musik seni karawitan para pemain memiliki keyakinan bahwa mereka bisa memainkan alat musik seni karawitan yang telah mereka pegang dengan baik dan sesuai. Dilihat dari keagamaan para pemain beranggapan bahwa seni karawitan tidak memiliki keterkaitan dengan kekhuyukannya saat beribadah.

Terkait dengan keteguhan, dalam Tasawuf memiliki istilah tawakal dalam menyebutkan keteguhan. Tawakal merupakan keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT serta berhenti memikirkan diri sendiri dan merasa memiliki daya dan kekuatan dari Allah.<sup>72</sup> Pada agama Islam terdapat peristiwa Isra' Mi'raj yang merupakan peristiwa penting bertujuan untuk memberikan hikmah sebagai pondasi tauhid. Terdapat makna dalam peristiwa tersebut yaitu

---

<sup>70</sup> Muhammad Arif, "Analisis Semiotika Roland Barthes (Pemaknaan Kata Tarekat Dalam Surat Al-Jin 16)," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 2 (2021): 131, <https://doi.org/10.35329/jalif.v6i2.1842>.

<sup>71</sup> Ani Endriani dan Ria Malina I Made Gunawan, "Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara," *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan* 5, no. 1 (2019).

<sup>72</sup> Arrasyid Arrasyid, "Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2020): 205, <https://doi.org/10.14421/ref.2019.1902-05>.

kewajiban untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu, sebagai peringatan untuk selalu teguh dalam belajar terutama belajar tata cara pelaksanaan sholat dan terus konsisten mengerjakannya. Hal tersebut dapat mencegah dari perilaku tercela.<sup>73</sup>

Unsur kelima yaitu bertanggung jawab terhadap alat musik yang dimainkan dalam seni karawitan dan tanggung jawab beribadah. Para pemain seni karawitan menyadari bahwa mereka merupakan siswa SMA Islam Tuan Sokolangu. Mereka juga menyadari bahwa mereka merupakan para pemain ekstrakurikuler seni karawitan yang ada di SMA tersebut. Hal tersebut yang membuat para pemain seni karawitan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga alat musik yang mereka mainkan dengan baik. Seperti mengembalikan alat musik yang telah mereka mainkan sesuai dengan tempatnya. Dilihat dari keagamaan, para pemain seni karawitan menyadari bahwa mereka merupakan seorang muslim. Mereka menyadari juga bahwa sholat lima waktu hukumnya wajib bagi muslim. Hal tersebut tentunya sudah dilaksanakan para pemain seni karawitan yaitu sholat lima waktu.

Amin syakur menganggap bahwa tasawuf tidak hanya tenggelam dalam ketaatan individual saja namun, memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sosial juga. Amin syakur berpendapat mengenai dimensi tanggung jawab sosial dalam Tasawuf digambarkan dengan tiga dimensi yaitu Tasawuf dan tanggung jawab spiritual, Tasawuf dan tanggung jawab moral, Tasawuf dan tanggung jawab politik. Pertama Tasawuf dalam tanggung jawab spiritual yaitu Tasawuf memiliki tanggung jawab untuk bisa memberikan pelajaran bagi masyarakat untuk tetap mengingat Allah sebagai sang penciptanya. Kedua Tasawuf dan tanggung jawab moral, yaitu Tasawuf bertanggung jawab untuk memberikan contoh tindakan yang terpuji dan dapat memberikan pelajaran bagi masyarakat supaya dapat membedakan mana yang baik dan salah. Ketiga Tasawuf dan tanggung jawab politik yaitu saat sudah masuk dalam bidang politik sudah seharusnya Tasawuf adil dan bertanggung jawab dengan mengemban amanah dalam bidang politik.<sup>74</sup> Shadr

---

<sup>73</sup> Nurul Izzati Murnia Suri, "Hikmah Peristiwa Isra Miraj Sebagai Pondasi Keteguhan Tauhid Dalam Sanubari Dan Perilaku," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022).

<sup>74</sup> Mulyana Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, "Menyeimbangkan Ritualitas Dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syakur," *Nalar: Jurnal*

Tempat bersemayamnya penyakit kejiwaan, sesuai dengan surat yunus ayat 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”.

Ayat diatas menegaskan bahwa al-Qur’an al-Karim adalah suatu obat bagi apa yang terdapat dalam dada, petunjuk, dan rahmat. Istilah dada, diartikan sebagai hati, yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Allah yang terdapat didalam al-Qur’an berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur dan sejenisnya. Dalam al-Qur’an hati diartikan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak bahkan, hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui dan mampu melahirkan ketenangan dan kegelisahan serta menampung sifat-sifat baik dan terpuji. Hal inilah yang disebut bahwa hati (*shadr*) tempat bersemayamnya penyakit kejiwaan pda setiap manusia.<sup>75</sup>

Tingkatan *shadr* merupakan inti dari tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah segala urusan dan perbuatan serta informasi dan permasalahan yang didapatkan melalui penglihatan mata dan pendengaran pada telinga. *Shadr* menjadi tempat interaksi antara kepribadian dan alam spiritual. Individu membutuhkan kepribadian untuk beraksi, namun juga membutuhkan bimbingan kearifan yang ada dalam hati. Tingkatan *shadr* memiliki kecenderungan sikap negatif dapat diubah menjadi sikap yang positif. *Shadr* dapat dipengaruhi melalui kata-kata dan perilaku. *Shadr* termasuk kedalam cahaya amaliah yang berasal dari do’a, ibadah dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama islam. Hakim Tirmidzi menyebut

---

*Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021),  
<https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2788>.

<sup>75</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, 2002, 438–41.

*shadr* adalah cahaya islam yang terlahir dari ketakutan dan harapan untuk menjadi manusia yang baik.<sup>76</sup>

Setiap individu memiliki tingkatan *al-qalb* yang berbeda-beda namun pada tingkatan *shadr* ini sesuai dengan tindakan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Berdasarkan uraian tersebut nilai karakter yang termasuk dalam tingkatan *shadr* ini adalah religiusitas, disiplin, ulet, keteguhan, dan tanggung jawab.<sup>77</sup> Pada hal ini keempat informan pemain seni karawitan yang digunakan sebagai sampel data penelitian sudah mencapai pada tingkatan *shadr* yaitu tingkatan *maqamat al-qalb* yang pertama. Adapun dua informan yang dimungkinkan bisa berada dalam tingkatan *maqamat al-qalb* yang kedua sebab kedua informan tersebut sudah memenuhi kriteria pada tingkatan ini dengan baik dan positif.

#### b) Tingkatan *qalb*

Pada tingkatan *qalb* terdapat tujuh unsur yang dapat digunakan untuk meninjau keadaan *qalb* pada tingkatan ini. Adapun ketujuh unsur tersebut yaitu religiusitas, rasa ingin tau, kreativitas, kerjakeras, komunikatif, jujur, demokratis. Pertama, dalam hal religiusitas setiap individu tentunya memiliki religiusitas masing-masing. Para informan sudah melaksanakan ibadah sholat wajib dengan lima waktu namun, masih terdapat beberapa informan yang mengundur-ngundur waktu sholatnya dan ada beberapa informan yang masih jarang mengaji.

Aspek yang terdapat dalam religiusitas yaitu pertama, aspek iman yang menyangku dengan keyakinan serta hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya. Kedua aspek islam yang menyangkut terhadap pelaksanaan rutinitas ibadah yang telah diterapkan, contohnya sholat, puasa, mengaji, zakat dan sebagainya. Ketiga, aspek ihsan yaitu pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan sehingga individu merasa takut untuk melanggar larangannya. Keempat aspek ilmu yang menyangkut pada pengetahuan individu terhadap ajaran agama. Kelima, aspek amal yang menyangkut pada tingkah laku dalam bermasyarakat.<sup>78</sup>

Kedua, terkait dengan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh masing-masing individu. Rata-rata para informan ingin

---

<sup>76</sup> Maulida, "Konsep Maqamat Al-Qalb Menurut Al-Hakim Al-Thirmidzi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter."

<sup>77</sup> Maulida, 115.

<sup>78</sup> Ahmad Thontowi, "Hakekat Religiusitas," *Jurnal Kementrian Agama Sumatra Selatan*, 2020.



mengetahui makna, manfaat, dan kegunaan mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan. namun ada beberapa informan yang memiliki rasa ingin tahu yang kurang hanya ingin mengetahui sekedaranya saja.

Rasa ingin tahu dalam seni merupakan sebuah motivasi siswa dalam minat dan semangat untuk belajar sesuatu yang baru. Rasa ingin tahu membuat siswa mencaritahu sesuatu yang menarik dan bermakna, serta memotivasi secara interistik. Rasa ingin tahu menjadi jembatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Rasa ingin tahu sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan cara berpikir mereka dalam berbagaihal. Rasa ingintahu berfungsi sebagai sumber motivasi untuk belajar, mengeksplorasi, mengembangkan seperangkat pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>79</sup>

Ketiga terkait dengan kreativitas yang dimiliki oleh pemain seni karawitan. Semua informan saat mendapatkan notasi baru selalu berusaha untuk memahaminya dengan membacanya, bertanya kepada teman, bertanya kepada pelatih bahkan meminta pelatih untuk mencoba notasi tersebut secara bersama-sama. Dilihat dari keagamaan saat melaksanakan sholat disela-sela istirahat ekstrakurikuler para informan mengikutinya dengan baik.

Kreativitas dalam seni merupakan sebuah kemampuan menciptakan dengan daya cipta yang dimiliki oleh setiap individu. Kreativitas dalam seni karawitan dilihat dari kemampuan siswa dalam meminkan alat musik gamelan sesuai dengan notasi yang sudah punyai. Kreativitas siswa juga bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengetahuan untuk mendisain suatu karya seni sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu.<sup>80</sup>

Keempat, dalam hal kerja keras keempat informan yang mewakili semua pemain seni karawitan tentu memiliki sikap kerja keras dalam diri masing-masing individu yang berbeda. Para informan bersemangat dalam memainkan musik seni karawitan namun terdapat beberapa pemain yang saat ia merasa

---

<sup>79</sup> Permanawati Agoestanto, Sukestiyarno, Isnarto, Rochmad, "Kemampuan Menganalisis Argumen Dalam Berpikir Kritis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu," *Jurnal Prisma Universitas Negri Semarang* 2 (2019), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28948/12660>.

<sup>80</sup> Rosalinda Wiemar Susy Irma Adisurya, Ariani, Atridia Wilastrina, "Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala Dan Masker Untuk Tari Betawi Kreasi," *Jurnal Aksara* 7, no. 2 (2021).

kelelahan ia meminta untuk mencukupkan latihannya dan meminta pulang.

Kelima, dalam hal komunikatif para informan saat bergurau dengan pemain lainnya menggunakan bahasa yang baik dan sopan meskipun ada beberapa informan yang masih menggunakan nada bicara yang keras. Dilihat dari keagamaan, saat melihat pemain lain belum sholat fardhu para informan mengingatkan sholat dengan sopan meskipun ada beberapa pemain yang tidak mepedulikan hal tersebut.

Keenam, dalam hal kejujuran. Setiap individu tentu memiliki kejujuran yang berbeda-beda. Para pemain seni karawitan rata-rata memiliki kejujuran terhadap pelatih namun terdapat beberapa pemain seni karawitan yang tidak jujur sehingga berakibat pada kebingungannya saat memainkan alat musik seni karawitan. dilihat dari ibadah para pemain seni karawitan mengatakan apa yang sedang ia alami dan apa yang ia lakukan yang berkaitan dengan ibadah.

Kunci dari sebuah hubungan harmonis dengan orang lain adalah dengan kepercayaan. Kepercayaan dalam islam disebut sebagai kejujuran. Kejujuran dalam seni karawitan merupakan sebuah hal yang harus dikatakan dengan sebenar-benarnya. Saat kejujuran tersebut tidak dikatakan dengan sebenar-benarnya maka akan timbul ketidak percayaan orang lain terhadap individu. Memainkan seni karawitan harus dengan kejujuran dalam memahami notasi dalam alat musik seni karawitan. Apabila terdapat ketidak jujuran pemain dengan pelatih maka pemain akan merasakan kebingungan saat memainkan alat musik seni karawitan tersebut.<sup>81</sup>

Ketujuh, dalam hal demokratis. Sikap demokratis yang ditunjukkan oleh para pemain seni karawitan terlihat dari sikapnyasaat dikritik oleh pemain lain dalam memainkan seni karawitan mampu menerima dengan baik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para pemain seni karawitan mampu menerima kritik dari pemain lainnya. Kritik yang digunakan menggunakan kalimat yang sopan dan baik. Dilihat dari keagamaannya, para pemain seni karawitan disela memainkan musik seni karawitan melaksanakan sholat asyar namun ada beberapa pemain yang tidak mengajak pemain lain tetapi ia langsung menuju mushola sekolah.

---

<sup>81</sup> Erham Budi Wiranto, "Kejujuran Historis Barat Dan Islam," *Jurnal Dakwah* 21, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.14421/jd.2122020.7>.

Tingkatan *shadr* merupakan tingkatan yang memiliki cahaya iman. Artinya tingkatan *shadr* melahirkan keyakinan, ilmu dan niat yang berada dalam individu. Perbuatan yang telah dilakukan oleh individu akan bertambah kadarnya sesuai dengan kekuatan niat hati, serta berlipat gandanya sebuah amal ditentukan oleh kadar niatnya.<sup>82</sup> Menurut al-Hakim, hati adalah tempatnya *qalb* yang merupakan tempat bagi cahaya iman. Allah swt berfirman:

أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ

*Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tetapkan keimanan di dalam hatinya”. (Q.S. Al-Mujadhalah ayat 22)*

Penggalan dari ketiga ayat diatas menjelaskan bahwa hati adalah tempatnya cahaya iman. Cahaya iman yaitu cahaya yang melahirkan keyakinan, ilmu, dan niat yang berada didalam *shadr*. Hati adalah sumber atau pangkal (*al-Aslu*), sedangkan *shadr* adalah cabang (*al-Far'u*). Al-Hakim menyebut bahwa *qalb* sebagai akar dan *shadr* sebagai rantinya, dimana ranting akan menjadi kuat apabila akarnya kuat. Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: “*innama ‘amalu bil niyyat*” yang memiliki tafsiran bahwa tingkah laku perbuatan yang dilakukan akan bertambah kadarnya sesuai dengan kekuatan niat hati, dan berlipat gandanya sebuah amal ditentukan oleh kadar niatnya.<sup>83</sup>

Pada tingkatan *qalb* memiliki tempat pada pengetahuan yang lebih mendalam dan keimanan terhadap ajaran spiritual dan keagamaan yang murni. Hati adalah tempat kesadaran yang dapat mengarahkan pada transformasi pikiran dan tindakan bukti bahwa sadar memiliki keterkaitan dengan *qalb* dimana manusia membutuhkan kepribadian untuk bersaksi namun membutuhkan bimbingan terhadap kearifan yang ada dalam hati. Hanya hati yang sehat yang mampu menjernihkan kesadaran sehingga selaras dengan kebenaran ruhiyah dan wahyu. Misi iman dan amal sholeh dalam Islam sebagai simbol seperangkat teori dan pengetahuan yang bersifat kognitif yang harus selalu diaplikasikan dalam aktivitas kongkrit. Tidaklah seorang dikatakan beriman jika ia tidak mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam tindakan amaliah yang nyata. Maka

<sup>82</sup> At-Tirmidzi, *Biarkan Hatimu Bicara! Mencerdaskan Dada, Hati, Fu'ad, Dan Lubb Terjem Kitab Bayan Al-Farq Bayna Al-Shadr, Wa Al-Qalb, Wa Al-Lubb*, 20.

<sup>83</sup> At-Tirmidzi, 20.

nilai karakter dalam tingkatan *qalb* ini adalah religiusitas, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja keras, komunikatif, jujur, demokratis.<sup>84</sup>

Berdasarkan uraian di atas didapatkan hasil bahwa kedua pemain seni karawitan yang sudah lebih dulu berkecimpung di dunia seni berada pada *maqamat al-qalb* tingkatan ini yaitu tingkatan *qalb*.

c) Tingkatan *fu'ad*

Pada tingkatan ini dapat ditinjau dari empat unsur didalamnya yaitu religiusitas, syukur, bijaksana, dan konsisten. Pertama, dalam hal religiusitas keempat informan dalam beribadah belum bisa dikatakan konsisten. Sebab masih ada beberapa waktu yang belum konsisten atau masih terlambat waktu beribadahnya. Seni karawitan merupakan seni budaya lokal yang memiliki nilai kearifan lokal didalamnya. Nilai kearifan budaya merupakan dasar dari pembentukan religiusitas, tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk.<sup>85</sup>

Kedua, dalam hal syukur. Keempat informan yang mewakili seluruh pemain seni karawitan memiliki rasa syukur yang berbeda-beda yang terdapat dalam masing-masing individu dan juga apa yang dirasakan dalam diri individu. Hasil diskripsi para informan terdapat rasa kurang percaya diri yang dirasakan hampir semua informan merasakan hal tersebut.

Keterkaitan seni dengan rasa syukur terdapat pada penciptaan suatu seni. Seharusnya dengan berseni seniman dapat merasa bersyukur telah diberikan kesehatan dan imajinasi hingga dapat menghasilkan suatu karya seni.<sup>86</sup> Syukur merupakan psikologi positif atas ucapan terimakasih terhadap anugrah yang telah diberikan oleh Allah. Menurut Al-Ghazali terdapat tiga cara untuk bersyukur kepada Allah yaitu pertama, bersyukur menggunakan hati dengan mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa semua nikmat yang didapatkan berasal dari Allah SWT. Kedua, bersyukur dengan lidah yaitu menggun

---

<sup>84</sup> Maulida, "Konsep Maqamat Al-Qalb Menurut Al-Hakim Al-Thirmidzi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter," 117.

<sup>85</sup> Dewi Anggraeni et al., "Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi)," *Studi Al-Qur'an* 15, no. 1 (2019).

<sup>86</sup> Abdika Alhakiki and Desyandri Desyandri, "Peran Seni Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 210–14, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.49>.

lidah untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucap kalimat Alhamdulillah. Ketiga, bersyukur dengan amal perbuatan yaitu memanfaatkan nikmat pemberian dari Allah sesuai seperti bersedekah dengan fakir miskin, dan menolong orang yang sedang terkena musibah.<sup>87</sup>

Ketiga, dalam hal kebijaksanaan. Semua informan dapat mengambil pelajaran positif dalam seni karawitan. Semua informan merasakan bahwa mereka menjadi tenang, bahagia saat memainkan seni karawitan, menjadi pribadi yang sabar, cekatan dalam merespon sesuatu, dan dapat mengontrol dirinya. Terkait dengan keagamaan, para informan memiliki rasa keagamaan yang berbeda beda. Terdapat beberapa informan yang belum bijak dalam mengatur waktu sholat wajib sehingga waktu sholat wajib seringkali diundur-undur.

Seni Islam memiliki nilai esterika atau nilai seni itu sendiri yang termasuk dalam nilai kebijaksanaan universal yang sejajar dengan agama, ilmu dan etika. Kebijaksanaan dalam seni terdapat pada nilai estetika yang terkandung didalamnya.<sup>88</sup> Kebijaksanaan termasuk dalam nafs mutmainnah yaitu nafs yang tenang. Pada hal ini manusia akan merasa aman dari kehancuran, manusia akan merasa bahagia dan merasa tenang kepada Tuhannya yang akan membuat kondisi spiritualnya akan menjadi kuat.<sup>89</sup>

Keempat, dalam hal konsisten. Para informan tentu memiliki rasa ketepatan yang dimiliki pada masing-masing individu. Terkait dengan konsisten dalam beribadah, para informan belum konsisten terdapat beberapa waktu yang masih dilalaikan oleh informan meskipun hanya sedikit. Dilihat dari konsistensi para informan dalam berlatih seni karawitan terdapat sebagian besar para pemain seni karawitan yang berangkat latihan perminggunya. Namun, terdapat beberapa pemain yang masih telat saat berangkat latihan ekstrakurikuler seni karawitan. terdapat juga beberapa siswa yang izin tidak

---

<sup>87</sup> Masyhuri Akmal, "Konsep Syukur (Gratefules) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau," *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 2 (2018).

<sup>88</sup> W Kardiyanto, "Kesenian Profetik Membangkitkan Khittah Seni Back To Basic (Telaah Kesenian Dan Keislaman)," *Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang XVI*, no. 2 (2019), <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/view/94-106%0Ahttps://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/download/94-106/2893>.

<sup>89</sup> Ajeng Maelany, "Realisasi Pengendalian Emosi Diri Dengan Konsep Stoisisme Dan Tasawuf," *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022), <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/782/578>.



mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan dengan alasan yang ambigu.

Konsisten dalam seni merupakan hal yang saling berkaitan. Seni ketika tidak diasah dengan rutin maka seni tersebut akan tidak berkembang, peminatnya sedikit, bahkan akan menjadi punah. Seperti halnya seni karawitan ketika seni karawitan tidak diatur jadwal latihan setiap minggunya kemampuan yang dimiliki siswa akan menurun, minat yang ada dalam siswa juga menurun bahkan nantinya akan tidak ada lagi peminat ekstrakurikuler seni karawitan.<sup>90</sup> Begitupun dengan konsistensi dalam beribadah. Islam memberikan nama konsisten dalam beribadah dengan sebutan *istiqomah*. *Istiqomah* adalah komitmen mencintai dan beribadah kepada Allah tanpa menoleh kekanan dan kekiri yang dilakukan secara tepat waktu dan terus menerus.<sup>91</sup>

Lapisan ketiga *al-qalb* yaitu pada tingkatan *fu'ad*. Tingkatan ini memiliki kedudukan lebih dalam lagi sehingga dekat dengan inti hati. Tingkatan *fu'ad* tempatnya pengetahuan dan pengalaman yang didasari dari intuisi yang bersumber dari dalam *al-qalb* dapat dikatakan juga bahwa pengetahuan ini berasal dari *ilahiyyah* yang dapat diwujudkan. Hati secara intelektual memahami bahwa manusia berada di bawah pengawasan Tuhan, namun pada tingkat lubuk hati terdalam (*fu'ad*) manusia merasakan kehadiran Tuhan dengan sangat jelas, seakan-akan ia melihat (*musya'hadah*) Tuhan berada dihadapannya.<sup>92</sup> Kedudukan seorang mukmin sesuai dengan kadar tingkatan ihsan (penglihatan batinnya). Penglihatan tersebut terletak didalam *fu'ad*. Sesuai dengan firman Allah :

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Artinya: “Hatinya (*Fuad*) tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya”. (Q.S. *An-Najm:11*)

Al-Hakim menafsirkan bahwa kata *fu'ad* berasal dari kata *faidah*, yang memiliki makna bahwa ketika manusia melihat Allah dengan penuh cinta, maka *fu'ad* mengambil manfaatnya

<sup>90</sup> I Putu Ardiyasa and Kadek Anggara Rismandika, “Peran Padepokan Seni Dwi Mekar Sebagai Pusat Seni Budaya Lokal,” *Jurnal Haridracarya* 3, no. 1 (2022).

<sup>91</sup> Muhammad Prasetyoko Nanda Rizki Halim, Lisa Dwi Listiani, “Maqam Istiqomah,” *Jurnal IAIN Surakarta*, 2019.

<sup>92</sup> Maulida, “Konsep Maqamat Al-Qalb Menurut Al-Hakim Al-Thirmidzi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter.”

dengan cara melihat (*ru'yah*) dan hati (*qalb*) menikmatinya dengan pengetahuan. Ibarat seperti orang yang buta tapi berilmu. Ia tidak dapat menggunakan ilmunya sedikitpun ketika disuruh untuk menyaksikan atau melihat sesuatu, karena matanya tertutup untuk melihat.<sup>93</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat informan belum ada yang sampai pada tingkatan yang ketiga yaitu tingkatan *fu'ad*. Tetapi terdapat satu informan yang menunjukkan bahwa informan tersebut akan menuju tahapan *maqamat al-qalb* yang ketiga ini namun, belum berada pada tingkatan *fu'ad*.

d) Tingkatan *lubb*

Pada tingkatan ini terdapat dua unsur yang dapat digunakan untuk meninjau yaitu rasa takut kepada Allah dan meletakkan harapan hanya kepada Allah. Para informan belum bisa mencapai dikarenakan tahapan ini harus benar-benar konsisten dan sempurna terhadap semua perbuatan dan keagamaan baik tingkah laku, perilaku dan ibadahnya harus sempurna. Para informan belum sempurna dalam bertingkah laku, berperilaku dan beribadah hal tersebut yang membuat para informan belum bisa mencapai pada tahapan ini. Rasa takut dan harapan yang terdapat pada masing-masing informan belum terasa sehingga informan masih belum konsisten dalam menjalankan perintah Allah.

*Lubb* berkaitan dengan cahaya tauhid (meyakini keesaan Allah) dan *tafrid* (kondisi spiritual hamba dengan Allah), dimana cahaya tersebut merupakan cahaya yang paling sempurna dan penguasa atas cahaya tingkatan-tingkatan yang lainnya. Seperti gunung yang besar dan memiliki tingkatan paling tinggi yang tidak akan hilang dan berbergerak kemanapun.<sup>94</sup> Cahaya tauhid merupakan inti dari agama, di mana seluruh cahaya islam, iman dan makrifah merujuk kepadanya. Kesempurnaan cahaya tauhid itulah yang dapat dikatakan bahwa seorang sah keimanannya.<sup>95</sup> Pandangan hakim orang-orang yang sudah dikategorikan berada pada tingkatan *lubb* maka dijauhkan Allah dari bala'. Karenanya disebut *ulul al-bab* yaitu orang-orang yang diberi perlakuan khusus oleh

---

<sup>93</sup> At-Tirmidzi, *Biarkan Hatimu Bicara! Mencerdaskan Dada, Hati, Fu'ad, Dan Lubb Terjem Kitab Bayan Al-Farq Bayna Al-Shadr, Wa Al-Qalb, Wa Al-Lubb*, 52.

<sup>94</sup> At-Tirmidzi, 21–22.

<sup>95</sup> At-Tirmidzi, 55.

Allah melalui teguran dan pujian yang termaktub dalam al-Qur'an.<sup>96</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat informan dalam pemain seni karawitan belum sampai pada tingkatan ini, dikarenakan pada tingkatan lubb hanya bisa dicapai oleh orang-orang yang sudah benar-benar bisa konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.



---

<sup>96</sup> At-Tirmidzi, 56.